



Informasi Teknis

Seri *Ragam Bunga* *&* *Daun Potong*



**Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura
Direktorat Jenderal Hortikultura
Kementerian Pertanian
2015**



Informasi Teknis

Seri *Ragam Bunga* *&* *Daun Potong*

99



**Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura
Direktorat Jenderal Hortikultura
Kementerian Pertanian
2015**

Tgl. Terima :

No. Induk :

Perolehan : Hadiah / Tukar / Beli



Kata Pengantar

Buku informasi teknis tanaman bunga dan daun potong seri **Ragam Bunga dan Daun Potong** disusun sebagai panduan praktis untuk mengenal bunga dan daun potong bagi pengguna produk komoditas tersebut. Buku informasi teknis Ragam Bunga dan Daun Potong berisi informasi jenis-jenis tanaman bunga dan daun potong yang banyak digunakan di masyarakat, sehingga buku ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pelaku usaha terutama perangkai bunga, dekorator, dan lain-lain.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dan pembahasan buku informasi teknis tanaman bunga dan daun potong seri Ragam Bunga dan Daun Potong. Untuk penyempurnaan buku ini, saran dan masukan dari pembaca sangat kami harapkan.

Semoga buku informasi teknis tanaman bunga dan daun potong seri Ragam Bunga dan Daun Potong ini bermanfaat dalam pengembangan industri florikultura ke depan khususnya dalam pemanfaatan dan pengenalan produk-produk tanaman hias bunga dan daun potong.

Jakarta, Mei 2015

Direktorat Budidaya dan Pascapanen
Florikultura



10-10-10

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Sasaran	2
BAB II. RAGAM BUNGA POTONG	5
Mawar	6
Krisan	11
Gerbera	17
Anyelir	27
Gladiol	34
Lili	40
Sedap Malam	43
Anggrek	47
Pikok Ungu dan Putih	53
Pisang-pisangan	57
Jengger Ayam	62
Bunga Terompet	66
Bunga Bokor	70
Anthurium	75
Snapdragon	79
BAB III. RAGAM DAUN POTONG	83
Philodendron	84
Ruscus	89
Andong	92
Dracaena	96
Silver Dollar	102



Calathea Insignis	105
Cyperus	108
Sirih Gading	110
Palem Kuning	113
Monstera	117
Ekor Tupai	120
Leatherleaf	124
Ivy	128
Penutup	131
Daftar Pustaka	132
Tim Penyusun	135



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri florikultura merupakan salah satu usaha di bidang pertanian yang cukup prospektif dan memiliki potensi untuk dikembangkan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani, memperluas lapangan pekerjaan, pariwisata serta menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Pertumbuhan industri florikultura pada akhir-akhir ini berkembang cukup pesat hal ini ditandai dengan banyaknya pelaku-pelaku usaha florikultura yang bermunculan sejalan dengan meningkatnya permintaan akan produk-produk florikultura.

Komoditas florikultura secara umum dibagi atas beberapa kelompok berdasarkan bentuk produk yang dipasarkan, yaitu (1) tanaman hias bunga potong, (2) tanaman hias daun potong, (3) tanaman hias pot, dan (4) tanaman lanskap. Permintaan akan produk bunga dan daun potong baik dipasar domestik maupun internasional cukup besar dan cenderung meningkat.

Produk bunga dan daun potong dibutuhkan dalam jumlah besar terutama pada acara-acara besar seperti acara kenegaraan, keagamaan, pernikahan dan untuk keperluan khusus yang bersifat pribadi seperti ungkapan rasa baik duka cita maupun bahagia yang pemanfaatannya dalam bentuk rangkaian papan nama yang terdiri dari bunga dan daun potong, dekorasi pernikahan, dan lain-lain. Beberapa jenis bunga



potong yang sering digunakan dalam dekorasi ataupun rangkaian seperti mawar, krisan, anyelir, heliconia, sedangkan jenis daun potong

yang banyak digunakan seperti leatherleaf, philodendron, dracaena, cordyline.

Bunga dan daun potong merupakan komponen utama yang dibutuhkan oleh florist maupun dekorator dalam membuat karyanya. Kecantikan dan keindahan bunga dan daun potong yang ditata sedemikian rupa dalam bentuk rangkaian maupun dekorasi sangat tergantung dari jenis, bentuk, dan warna dari bunga dan daun potong yang digunakan. Rangkaian atau dekorasi yang menarik biasanya terdiri dari beberapa jenis bunga dan daun potong dengan berbagai warna dan tampak serasi.

Banyaknya jenis, bentuk dan warna bunga dan daun potong memerlukan wawasan dan intuisi tersendiri untuk memilihnya. Pemilihan jenis bunga dan daun potong dilakukan sesuai dengan rencana, tujuan, dan kegunaannya, untuk itu penggunaan dan pemilihan bunga dan daun potong haruslah tepat dan sesuai dengan hal tersebut. Tidak semua tanaman hias bunga dan daun potong dapat dijadikan sebagai komoditas bunga dan daun potong, karena ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

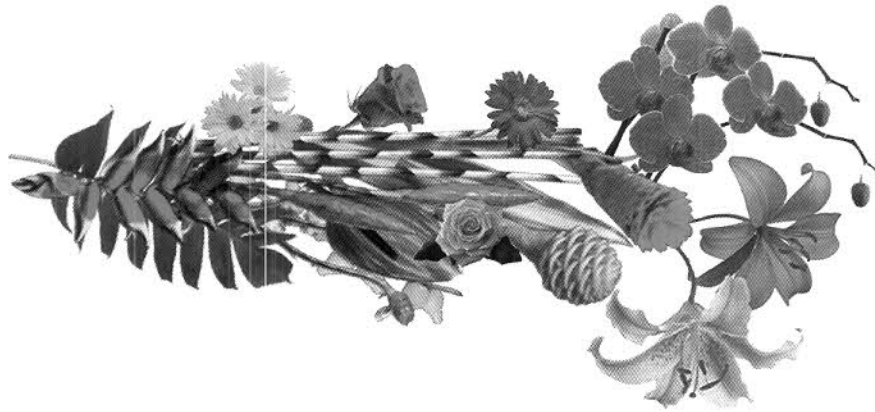
- a. Menyediakan informasi tentang ragam bunga dan daun potong sebagai referensi bagi pelaku usaha di bidang merangkai bunga dan dekorator



- b. Memasyarakatkan dan mengenalkan produk-produk tanaman hias bunga dan daun potong
2. Sasaran
- a. Tersedianya informasi teknis ragam tanaman bunga dan daun potong sebagai referensi bagi pelaku usaha di bidang merangkai bunga dan dekorator
 - b. Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang produk-produk tanaman hias bunga dan daun potong







BAB II

Ragam

BUNGA POTONG

Mawar (Rosa)



Mawar yang memiliki nama latin *Rosa* adalah tanaman hias yang menghasilkan bunga dengan warna-warni yang indah, bunga yang romantik dan dikenal dengan sebutan "ratu bunga". Jenisnya mencapai lebih dari 100 spesies, kebanyakan tumbuh di belahan bumi utara yang berudara sejuk.

Di Indonesia sendiri bunga mawar merupakan salah satu bunga potong yang banyak dibudidayakan dan banyak digunakan untuk berbagai keperluan dari mulai bunga hias, bunga meja atau bunga tabur.

Mawar yang dikenal di Indonesia sebagian besar adalah mawar jenis Hybrid Tea dan Medium. Mawar yang ideal untuk bunga potong adalah kelompok *Hybrid Tea* karena satu batang bisa menghasilkan 5 sampai 6 bunga, berukuran besar dan anggun, memiliki daun mahkota yang tersusun rapat dan pinggirannya sedikit terlipat ke luar.

1. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Rosales
Famili	: Rosaceae
Genus	: Rosa
Spesies	: <i>Rosa sp.</i>



2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman Tahunan
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Berkayu, berduri, tinggi mencapai 2-5 m
- ⊗ Daun : Panjang daun 5-15 cm, posisi daun dua-dua berlawanan (pinnate). Daun majemuk yang tiap tangkai daun terdiri dari paling sedikit 3 atau 5 hingga 9 atau 13 anak daun dan daun penumpu (stipula) berbentuk lonjong, pertulangan menyirip, tepi tepi beringgit, meruncing pada ujung daun dan berduri pada batang yang dekat ke tanah.
- ⊗ Bunga : Terdiri dari 5 helai daun mahkota, tangkai ada yang berduri dan tidak berduri
- ⊗ Warna bunga : Putih, merah muda, kuning dan biru pada beberapa spesies.

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 800-1.200 m dpl
- Jenis tanah : Latosol atau Andosol
- pH rekomendasi : 5,5-6,5
- Suhu udara : 18 -20°C
- Kelembaban udara : 70-80 %
- Intensitas cahaya : 5-6 jam per hari
- Curah hujan : 1.500-3.000 mm/tahun

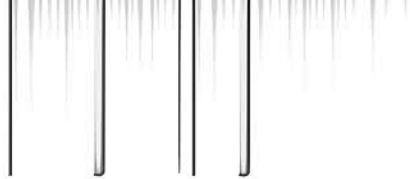
b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di alam terbuka atau dalam rumah lindung (plastik, kaca, polikarbonat)
- Cara perbanyak menggunakan stek, okulasi, atau cangkok



c. Pemeliharaan

Meliputi pemupukan, *bending* atau perundukan, pengairan, pemanckasan, pengendalian OPT



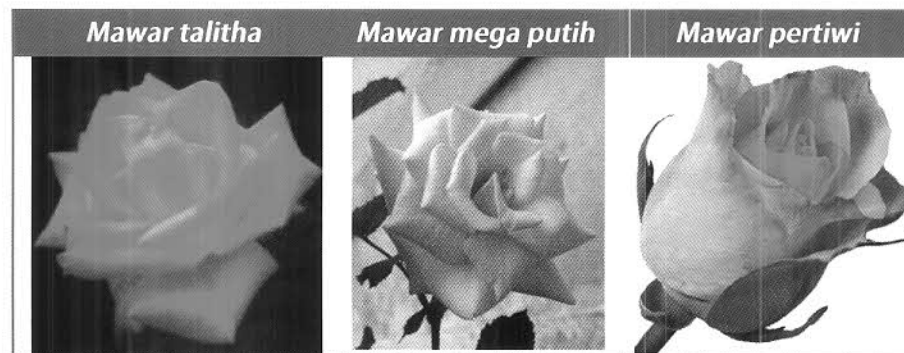
d. Panen dan pascapanen

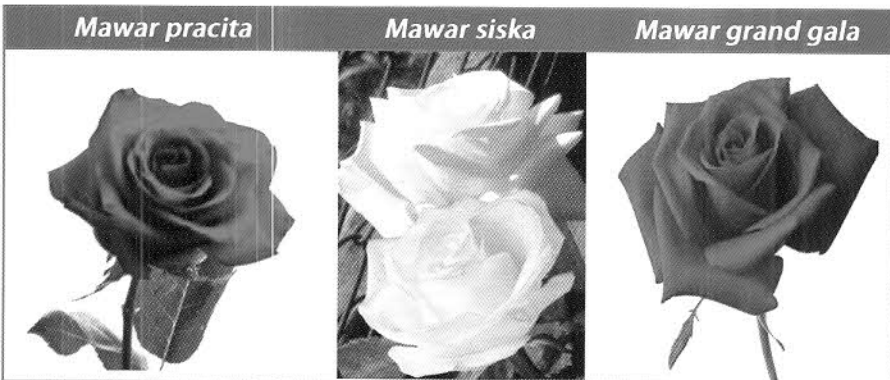
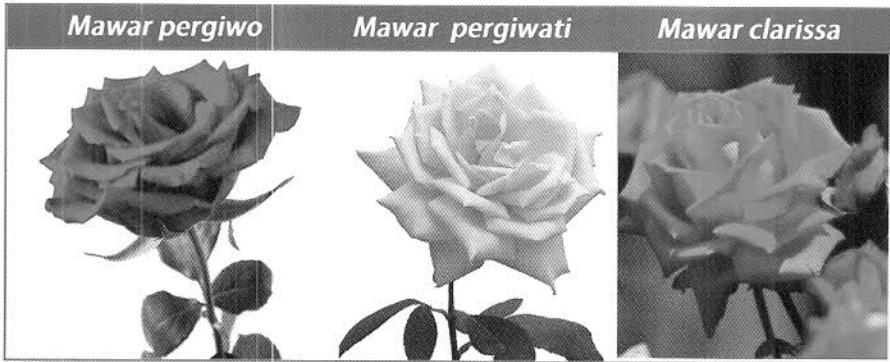
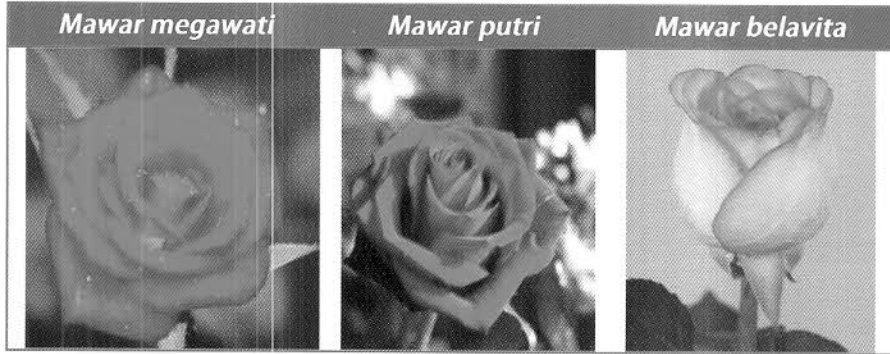
- Panen : pagi hari, kuncup mekar 30%
- Pascapanen : ketahanan segar 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet bunga
- Dapat disimpan dalam ruang pendingin dengan suhu 8-10°C , dengan kelembaban ruangan 90%
- Dapat diberi perlakuan dengan pengeringan dan pewarnaan

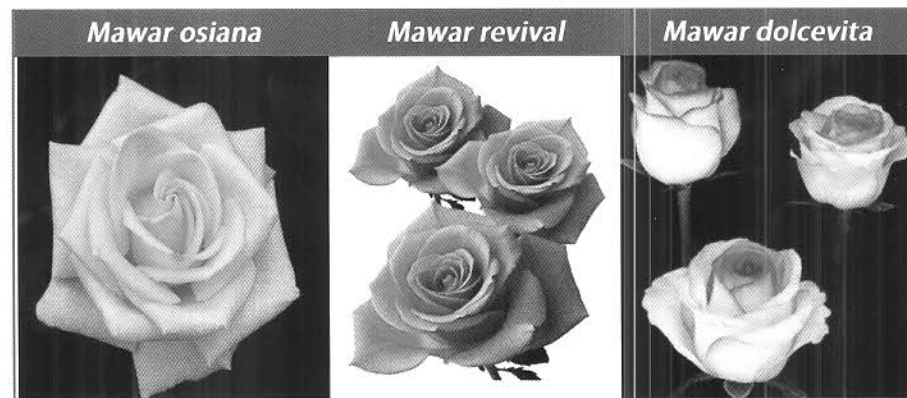
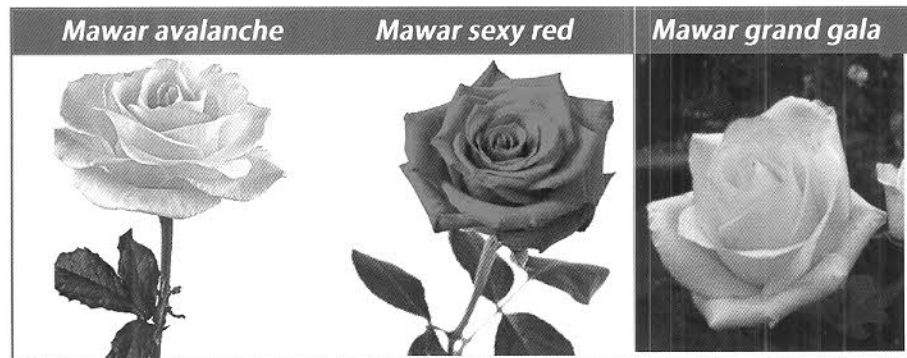
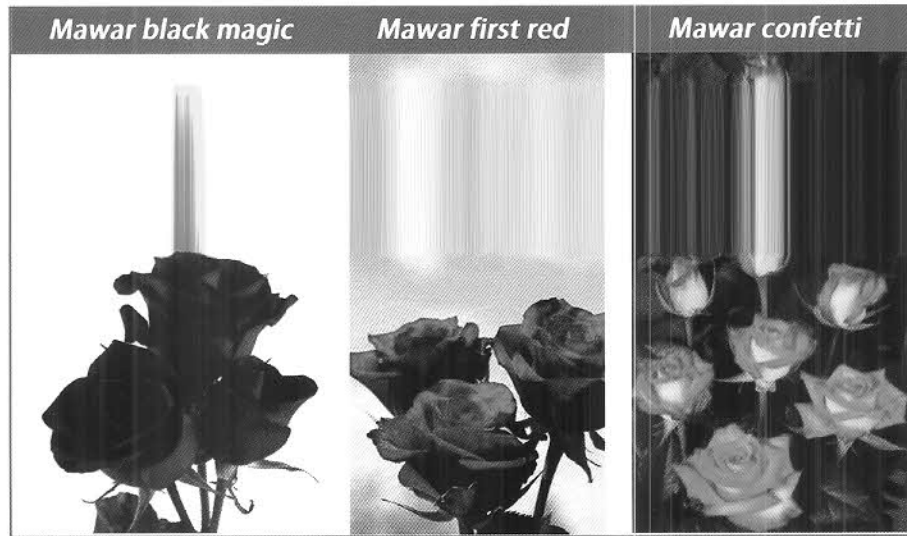
4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)

VARIETAS BUNGA MAWAR POTONG







Krisan (*Crhysantemum*)



*K*risan merupakan tanaman perdu dengan sebutan lain Seruni atau Bunga emas (*Golden Flower*) berasal dari dataran Cina. *Crhysantemum* berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti Kuning megah. Krisan selain digunakan sebagai tanaman hias, ada beberapa spesies krisan yang digunakan sebagai teh (*C. morifolium* dan *C. indicum*) dan pestisida kenal nabati (*C. cinerariifolium* dan *C. pyrethrum*).

Krisan merupakan salah satu jenis tanaman hias yang telah lama di kenal dan banyak disukai masyarakat serta mempunyai nilai ekonomi tinggi. Di samping memiliki keindahan karena keragaman bentuk dan warnanya. Bunga krisan juga memiliki kesegaran yang relatif lama dan mudah untuk dirangkai. Keunggulan lain yang dimiliki adalah bahwa pembungaan dan panennya dapat diatur menurut kebutuhan pasar. Sebagai bunga potong krisan digunakan sebagai bahan dekorasi ruangan, vas bunga dan rangkaian bunga.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Kelas : Dicotyledonae
- Ordo : Asterales
- Famili : Asteraceae
- Genus : *Crhysantemum*
- Spesies : *Crhysantemum morifolium*



2. Deskripsi

⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman Tahunan ataupun semusim

⊗ Bentuk tanaman : Tanaman perdu

⊗ Batang : Tegak, berstruktur lunak, dan berwarna hijau, namun jika dibiarkan tumbuh terus maka batang pun akan menjadi keras berkayu dan warnanya menjadi hijau kecokelatan.

⊗ Akar : Dapat menyebar ke semua arah dengan kedalaman 30-40 cm, mudah mengalami kerusakan akibat pengaruh lingkungan yang kurang baik, misalnya, keadaan pengairan yang jelek, kandungan unsur aluminium dan mangan dalam tanah yang tinggi dan tanah yang terlalu masam atau pH rendah.

⊗ Daun : Bagian tepinya tampak bercelah dan bergerigi, daun tersebut tersusun secara berselang-seling pada cabang atau batangnya.

⊗ Bunga : Memiliki banyak variasi kelopak, yaitu tunggal dan bertumpuk dengan ukuran kecil hingga ukuran sangat besar, tumbuh tegak pada ujung tanaman dan tersusun dalam tangkai (tandan) berukuran pendek sampai panjang, memiliki berbagai bentuk yang menarik

⊗ Warna bunga : Bunga krisan beraneka ragam dan dapat dikelompokkan berdasarkan tipe dan bentuk bunga, diantaranya :

a. Tipe bunga

- Spray

: Setiap tangkai memiliki sekitar 10 hingga 20 kuntum bunga. Namun, ukuran diameternya kecil-kecil, yaitu sekitar 2 - 3 cm. Contoh krisan



- jenis spray antara lain krisan Puma, Granada, Salmon, Klondike, dan sebagainya.
- Standar : Setiap tangkai memiliki 1 kuntum bunga dan biasanya berukuran besar. Piringan dasar bunganya sempit dan susunan mahkota bunganya hanya satu lapis.
- b. Bentuk bunga
- Anemone : Helai bunganya berbentuk lebar, sekilas mirip dengan bunga tunggal, namun, piringan dasar bunganya lebih tebal dan lebih lebar. Contohnya white reagen.
 - Pompon : Bentuk bunga bulat seperti bola tenis, mahkota bunga menyebar ke segala penjuru, piringan dasar dari mahkota tidak tampak. Contohnya geplozen kas ballon, pingpong putih.
 - Dekoratif : Bunga berbentuk bulat seperti pompon, tetapi mahkota bunganya bertumpuk rapat, ditengah pendek dan bagian tepi memanjang. Contohnya white Fiji, Yellow Fiji, Dark Fiji.

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 700 -1200 m dpl
- Jenis tanah : Latosol atau Andosol
- pH rekomendasi : 5,5 - 6,5
- Suhu udara : fase vegetatif siang 27°C, malam 18°C dan fase pertumbuhan siang 21°C malam 13-16°C
- Kelembaban udara : awal pembentukan akar bibit, stek 90-95%.
Tanaman muda sampai dewasa 70-80%.
- Intensitas cahaya : 14,5 jam per hari



- b. Cara budidaya
 - Dapat ditanam di pot, di alam terbuka atau dalam rumah lindung (plastik, kaca, polikarbonat)

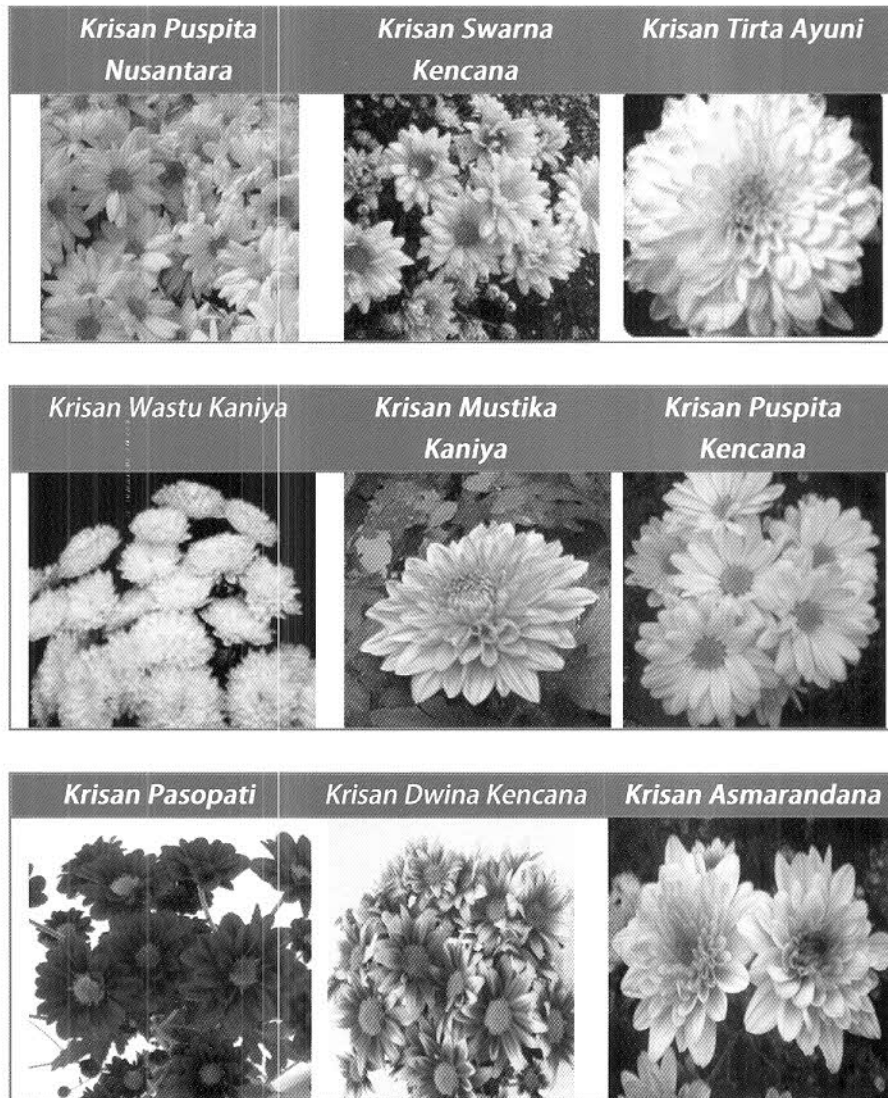
 - Cara perbanyak menggunakan biji (hanya untuk pemuliaan tanaman) dan stek pucuk
- c. Pemeliharaan
Meliputi penjarangan dan penyulaman, pemupukan, penyiangan, pengairan dan penyiraman, pengairan, pemangkasan, pengendalian OPT
- d. Panen dan pascapanen
 - Panen : pagi hari, pada krisan jenis standar kuntum $\frac{1}{2}$ mekar atau 3 – 4 hari sebelum mekar penuh. Krisan jenis spray kuntum mekar 75% - 80%.
 - Pascapanen : ketahanan segar 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet bunga
 - Dapat disimpan dalam ruangan yang mempunyai suhu optimum 3-5°C dan RH 80-90%
 - Dapat disimpan dalam ruang pendingin dengan suhu 3-5°C dan RH 80-90%, dengan kelembaban ruangan 90%.

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)

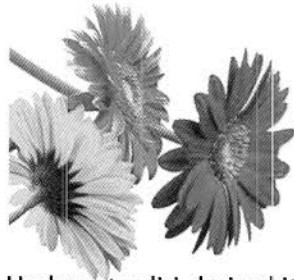


VARIETAS BUNGA KRISAN POTONG





Gerbera L (Herbras)



Herbras (*Gerbera L.*) adalah tanaman hias yang termasuk dalam keluarga *Asteraceae* dan merupakan komoditas bunga potong yang paling banyak diperdagangkan di dunia bersama dengan Mawar, Anyelir, Seruni, dan Tulip.

Herbras terdiri dari sekitar 2.000 kultivar dengan bunga yang mempunyai bentuk beraneka ragam dan ukuran diameter antara 5 – 12 cm. Bunga Herbras memiliki bongkol (*capitulum*) besar yang merupakan pokok dari 2 lapis rangkaian daun mahkota (disebut *ray floret*) berbentuk panjang yang berwarna-warni menarik: oranye, kuning, merah jambu, merah, putih, pink salmon, dan ungu. Bagian bongkol juga terdiri dari susunan ratusan bunga kecil-kecil (*trans floret* dan *disc floret*) sehingga terlihat menyerupai satu bunga yang utuh. Pada bagian tengah bongkol kadang-kadang berwarna gelap. Pada bunga yang sama juga sering dijumpai perbedaan warna pada daun mahkota. Di alam bebas terdapat lebih dari 40 spesies Herbras yang tersebar mulai dari Amerika Selatan, Afrika, Madagaskar sampai daerah tropis Asia.

1. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: Gerbera
Spesies	: <i>Gerbera jamesonii</i>



2. Deskripsi

- ⊗ Pola Pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak

- ⊗ Batang : Batang berada di bonggolnya sehingga sama sekali tidak terlihat. Baik batang maupun tangkai bunga yang baru muncul biasanya agak berbulu halus yang perlahan menghilang begitu tumbuh & membesar.
- ⊗ Akar : Sistem perakaran tanaman gerbera adalah menyebar ke segala arah pada kedalaman 30 – 75 cm, tergantung umur tanaman, kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman itu sendiri
- ⊗ Bunga : Dari bentuk bunga, terutama struktur helai mahkota bunganya dikenal empat jenis gerbera yang telah dibudidayakan di Indonesia yaitu :
 - Gerbera berbunga selapis: helai mahkota bunga tersusun selapis dan umumnya berwarna merah, kuning dan merah jambu.
 - Gerbera berbunga dua: helai mahkota tersusun bervariasi lebih dari satu. Lapis helai mahkota bagian luar nampak sekali perbedaan susunannya. Contoh berbunga lapis dua yaitu Gerbera jamensoni Fantasi Double Purple yang berwarna merah.
 - Gerbera berbunga tiga lapis: contoh dari bunga jenis ini adalah Gerbera jamensoni Fantasi Triple Red yang berbunga dominan merah, kemudian bervariasi kuning atau hijau kekuningan.
 - Jenis gerbera yang dihasilkan oleh Holand Asia Flori Net di Belanda, dengan ukuran yang lebih besar dari ke tiga jenis di atas. Varietas yang ditanam adalah Gerbera yustika (pink merah), Orange Jaffa (oranye cerah), Ventury (oranye tua).
 - Warna bunga kuning, putih, merah, orange, pink, ungu, kombinasi.



3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 560 – 1400 m dpl
- Jenis tanah : Latosol atau Andosol
- pH rekomendasi : 5,5 – 6,5
- Suhu udara : siang hari 20-23°C, malam hari 14-19°C
- Kelembaban udara : 80-85%
- Intensitas cahaya : 14 jam per hari

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di alam terbuka atau dalam rumah lindung (plastik, kaca, polikarbonat)
- Cara perbanyak menggunakan biji, pemisahan anakan dan kultur jaringan.

c. Pemeliharaan

- Meliputi pemupukan, penyiraman, pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

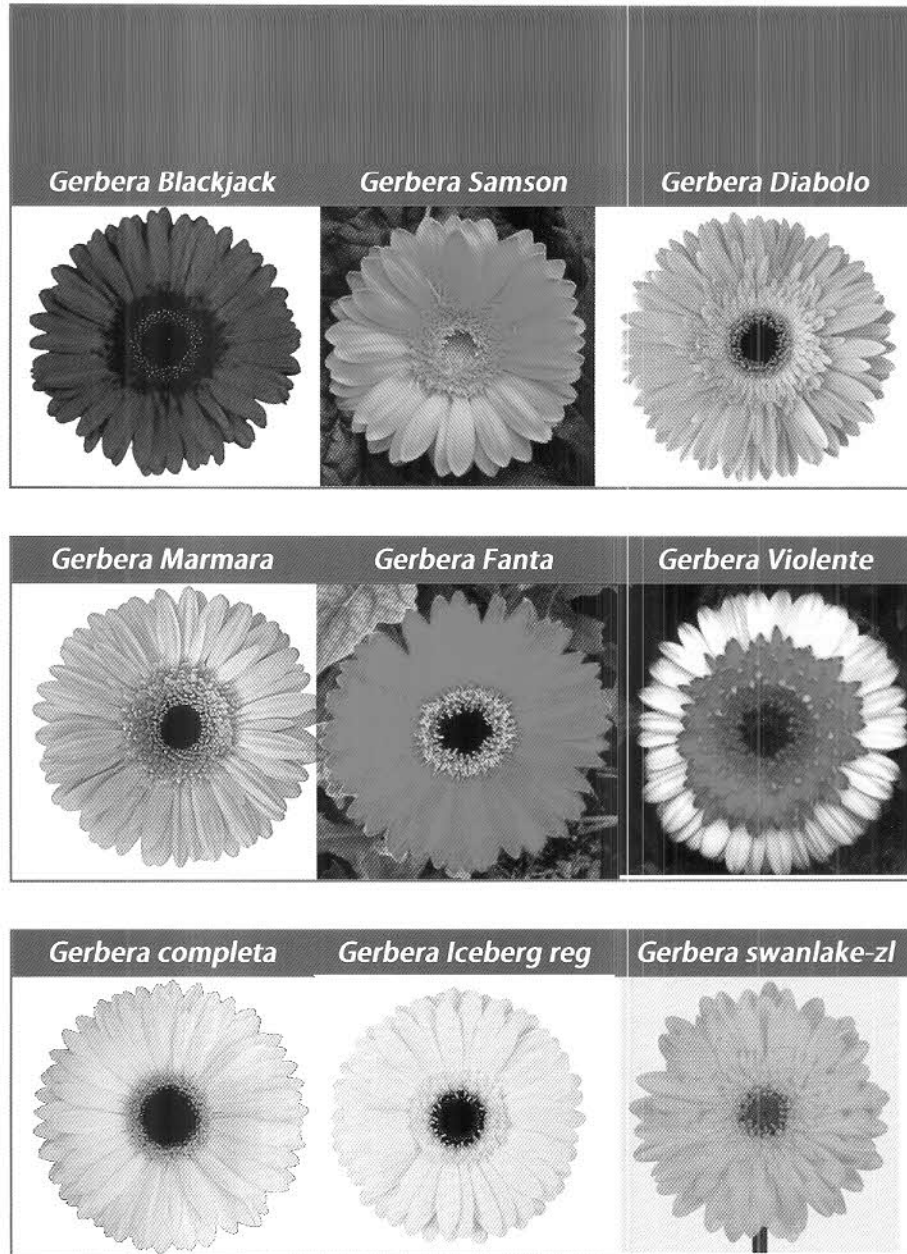
- Panen : pagi hari, kuntum mekar penuh
- Pascapanen : ketahanan segar 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet bunga
- Dapat disimpan dalam ruangan berpendingin dengan suhu optimum 7-8°C, dan RH dengan kelembaban ruangan 60-65%.

4. Sebaran sentra produksi

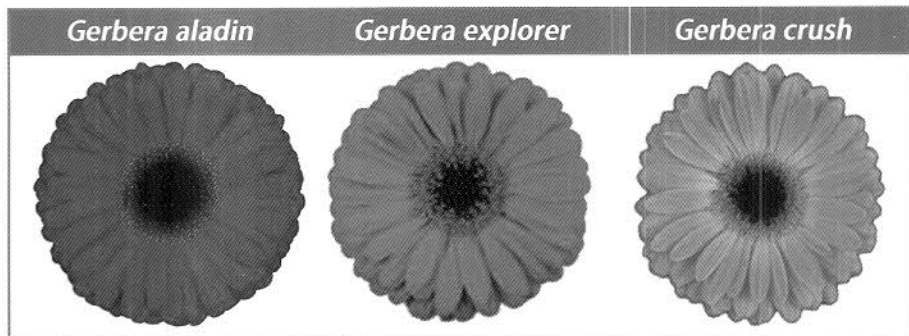
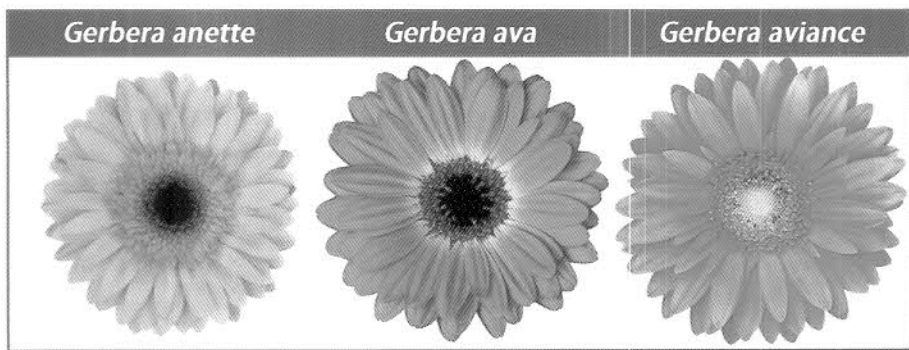
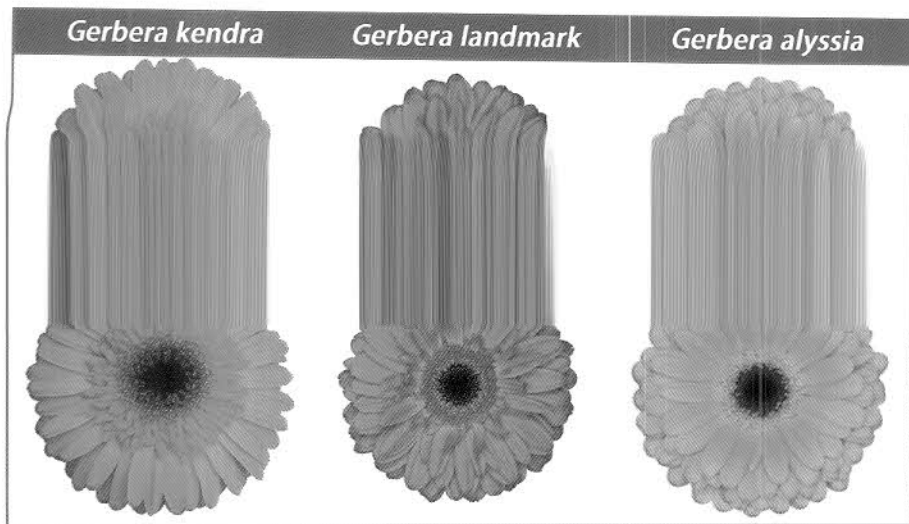
Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Tengah (Bandungan), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)

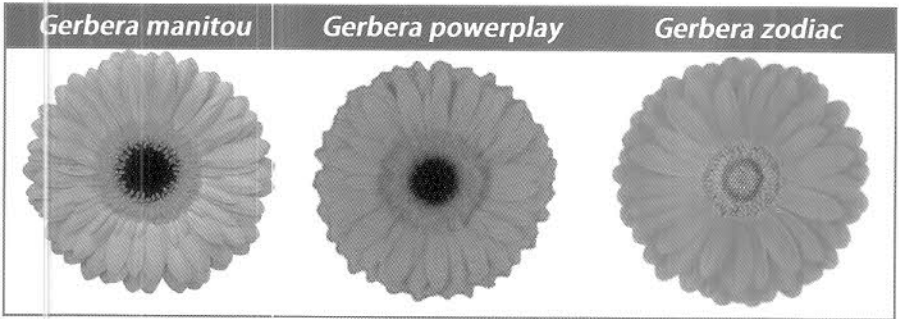
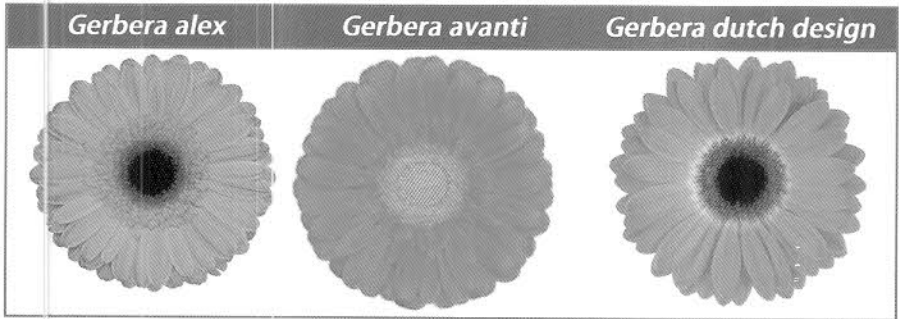
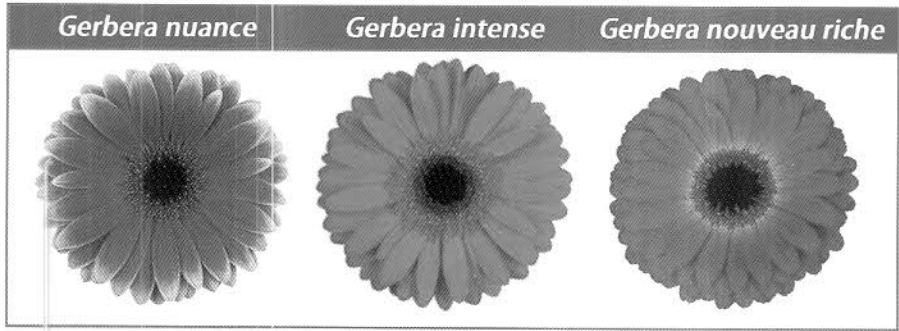


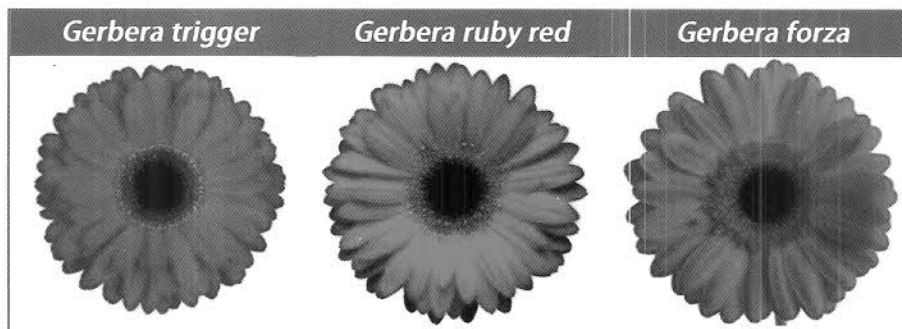
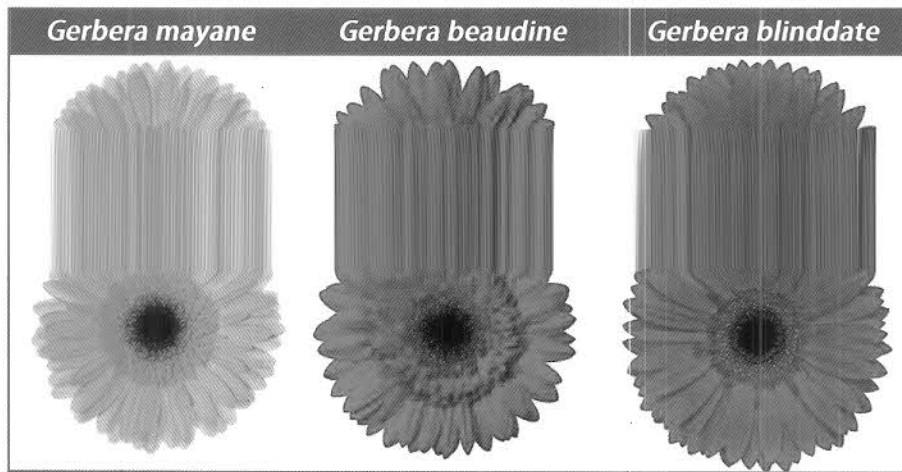
VARIETAS BUNGA GERBERA

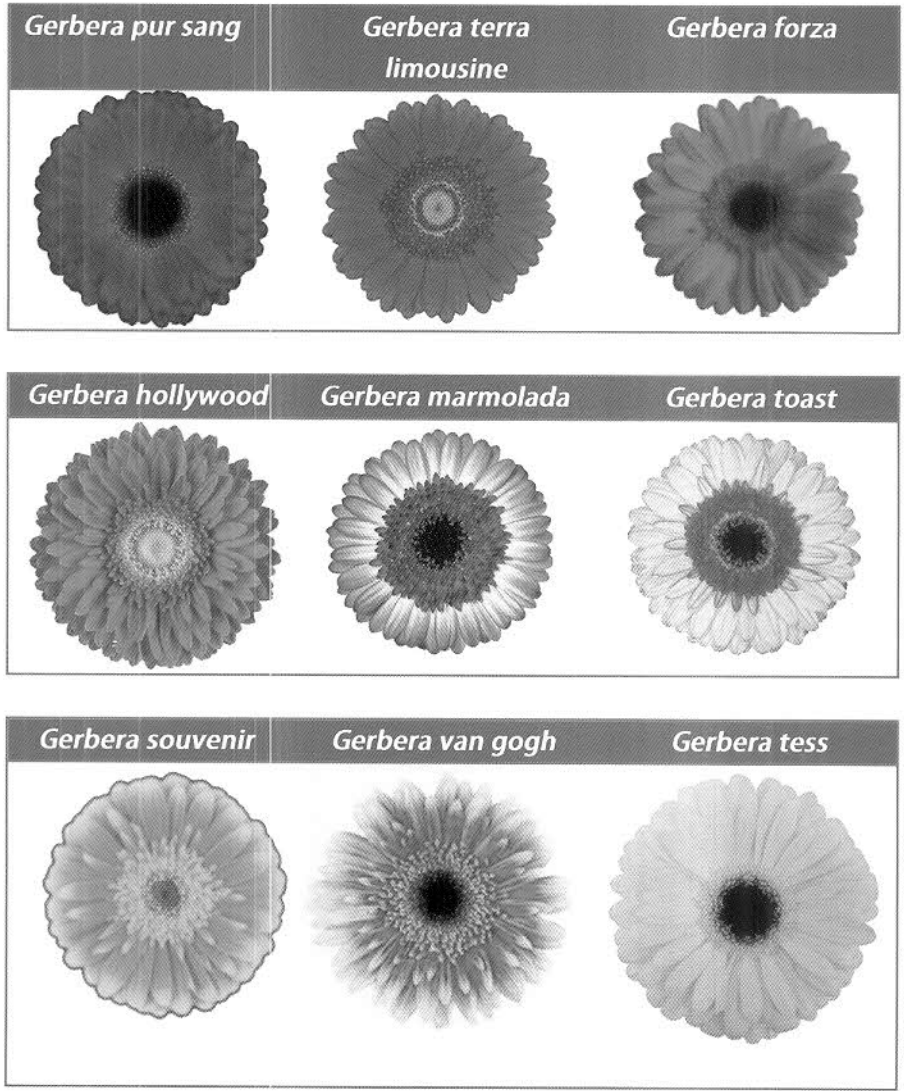


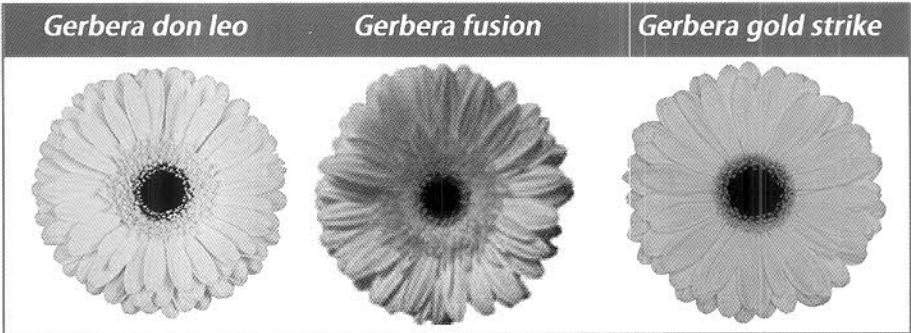
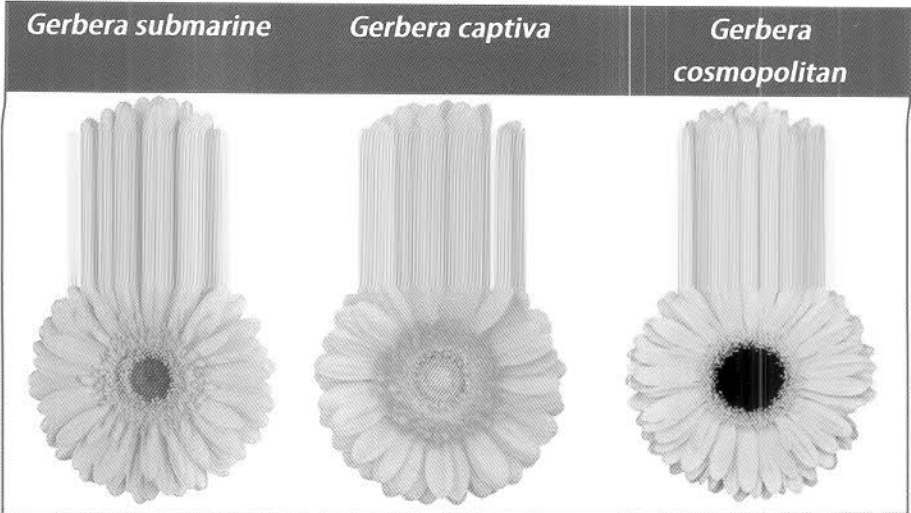












Anyelir

(*Dianthus caryophyllus*)

Anyelir, atau disebut juga bunga teluki dan dikenal dalam bahasa Inggris sebagai *carnation*, mempunyai nama ilmiah *Dianthus caryophyllus* adalah tanaman hias pot dan bunga potong yang populer. Tanaman ini berasal dari kawasan Mediterania.

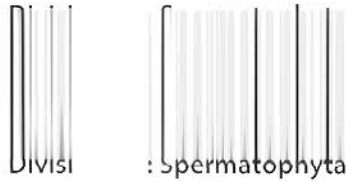
Bunga anyelir atau *carnation* tumbuh tinggi sekitar 31 cm sampai dengan sekitar 1 meter dan biasanya mengeluarkan aroma wangi. Bunga ini terdiri dari lima petal dan mempunyai *single* atau *double blooms*, petalnya mempunyai sampingan yang berzig-zag. Bunga anyelir termasuk bunga perennial atau tanaman yang dapat hidup lebih dari 2 tahun. Karena bunga ini sering di tumbuh-silangkan maka bunga ini terdapat berbagai jenis warna seperti putih, merah muda (yang paling common atau biasa), merah. Bunga ini dapat hidup 18 sampai 20 bulan dan merupakan salah satu bunga yg tertua yang dikultivasi dan salah satu bunga yang paling terkenal. Ketenaran bunga anyelir ini hampir menyamai bunga mawar, jenisnya mencapai 500 species.

Ada dua tipe bunga anyelir yaitu tipe standar (satu bunga dalam setiap tangkai) dan tipe spray (banyak bunga ukuran lebih kecil dalam setiap tangkai).



1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae



Divisi : Spermatophyta

Kelas : Magnoliopsida (Dicotyledonae)

Ordo : Caryophyllales

Famili : Caryophyllaceae

Genus : Dianthus

Species : *Dianthus caryophyllus* (Linn.)

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Semi berkayu
- ⊗ Daun : Bentuk daun lanset cenderung runcing dengan tulang daun yang menyirip, sempit dan panjang, warna hijau keperakan, berkilin
- ⊗ Bunga : Bunga tersusun dari banyak mahkota bunga, bergerigi
- ⊗ Warna bunga : Warna cenderung terang dan beraneka ragam

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 700 - 1.500 m dpl
- Tekstur tanah : Lempung berpasir
- pH rekomendas : 5,5 - 6,5
- Suhu udara : 15 - 18°C malam hari, 22-28°C siang hari
- Kelembaban udara : Awal pertumbuhan 80-85%, generatif 60-65%
- Intensitas cahaya : Waktu tanam 290-380 fc; untuk pembungaan 5000 - 6000 fc



b. Cara budidaya

- Dapat ditanam dalam pot, di lahan terbuka atau dalam rumah lindung (plastik, kaca, polikarbonat)
- Cara perbanyak dengan stek tunas samping dan kultur jaringan (vegetative) dan dengan biji (generative) hanya untuk pemuliaan tanaman.

c. Pemeliharaan

Meliputi pembentukan tanaman agar batang tidak bengkok, pembuangan pucuk apical untuk mendorong pertumbuhan tunas samping (pinching), deshooting, disbudding, penggunaan ZPT, penyiraman, pemupukan, pengendalian OPT.

d. Panen dan pascapanen

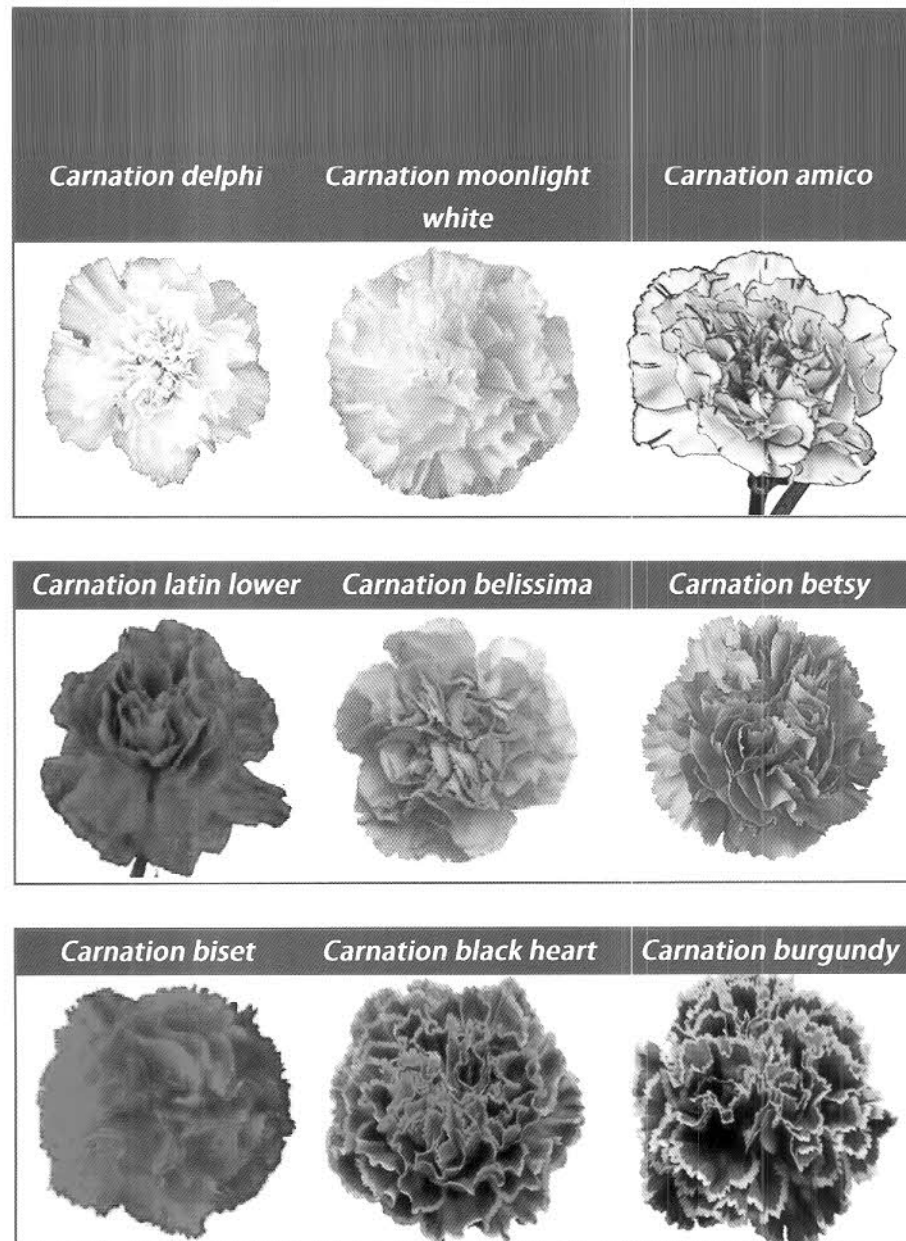
- Panen : standar kuncup sampai setengah mekar, spray dipanen saat dua bunga mekar
- Pascapanen : Dapat disimpan dalam ruang berpendingin dengan suhu 4-7°C, dengan kelembaban ruangan 80-90%.

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)



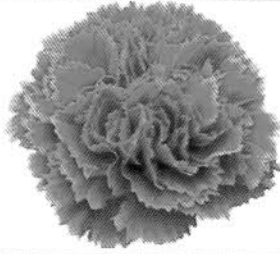
VARIETAS BUNGA ANYELIR



*Carnation
cinderella*



*Carnation dolce nero
nobbio*



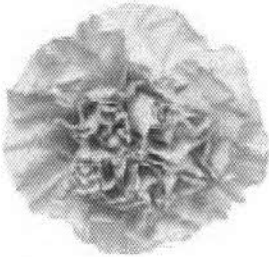
Carnation farida



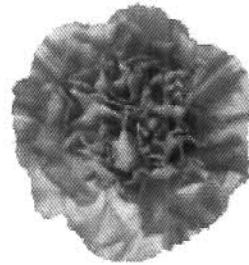
Carnation giava



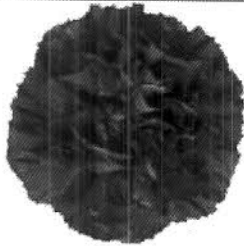
Carnation moonaqua



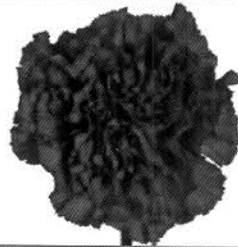
Carnation moonlight



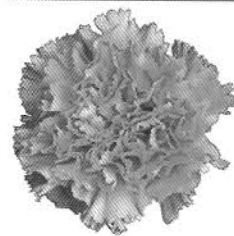
*Carnation
moonshade*

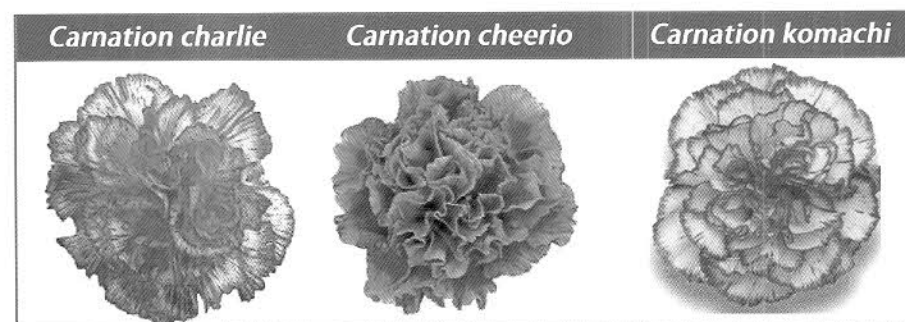
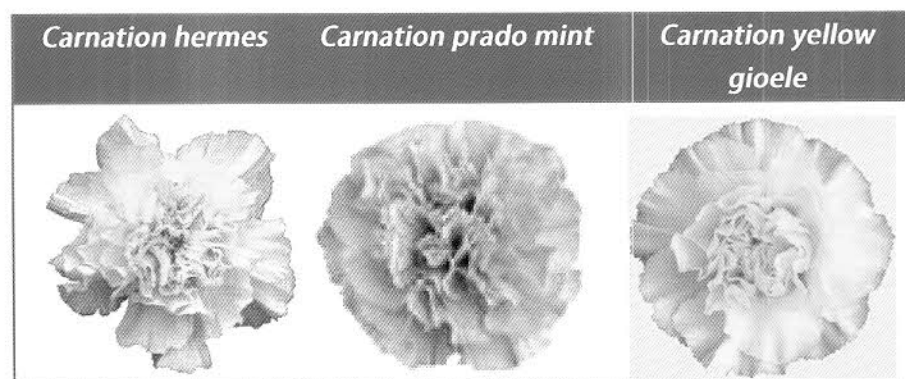
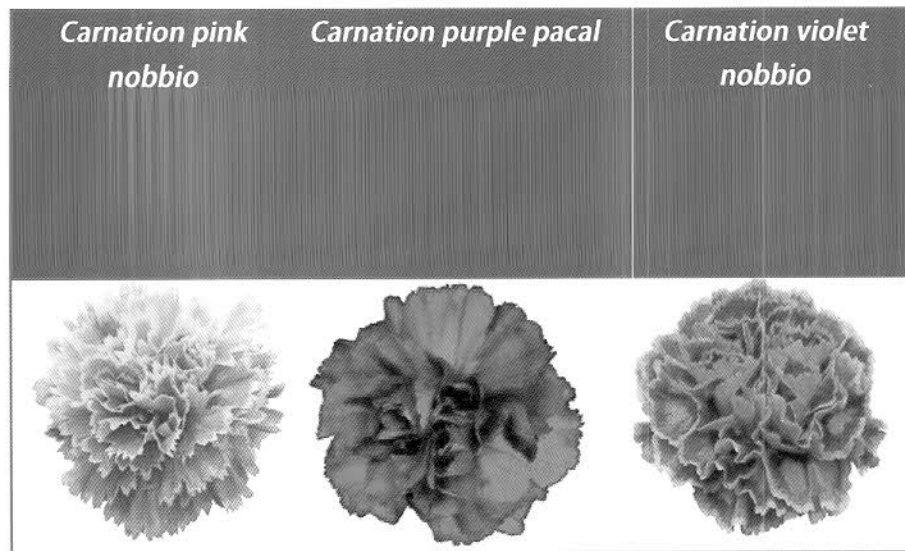


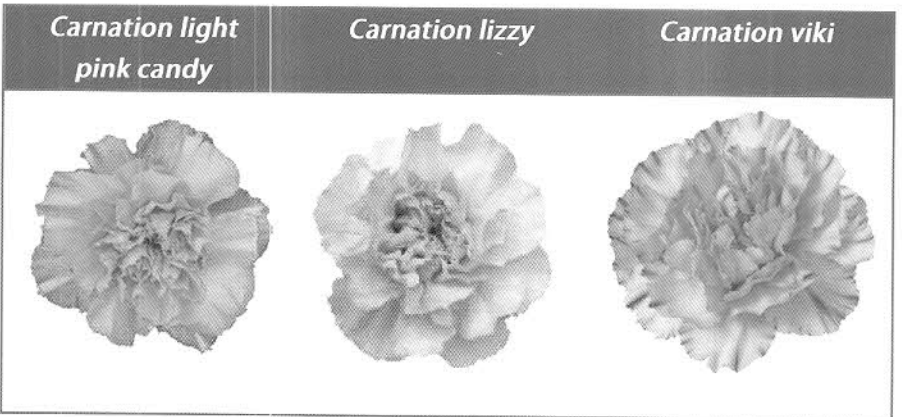
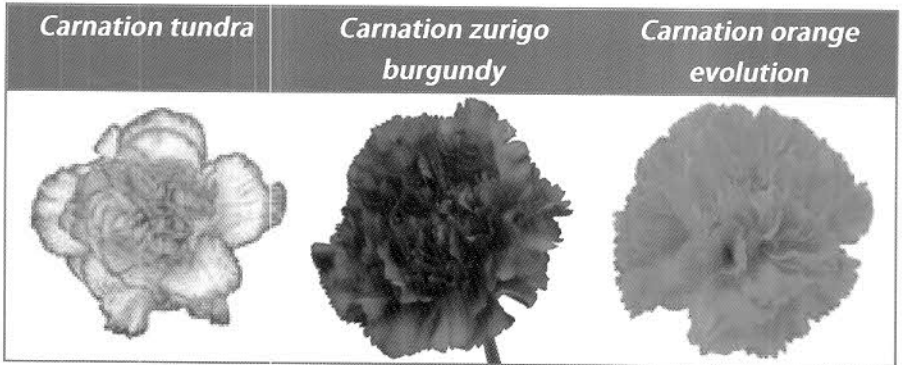
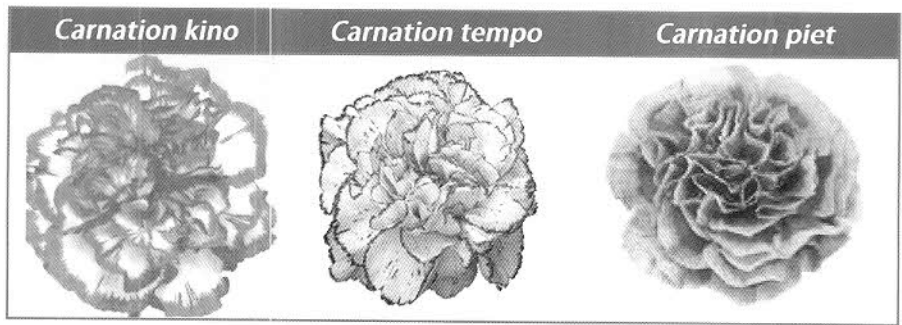
*Carnation purple
golem*



Carnation paola







Gladiol (Gladiolus)

Gladiol (*Gladiolus*), adalah tanaman bunga yang hanya dibudidayakan sebagai bunga potong (*cut flower*). Gladiol hampir tidak pernah dibudidayakan sebagai tanaman hias pot, atau sebagai elemen taman. Di halaman rumah di pedesaan di kawasan pegunungan, memang sering tampak tanaman gladiol, tetapi gladiol tidak pernah secara formal dijadikan sebagai elemen taman, oleh para perancang eksterior lanskap, umumnya dijadikan bunga pot seperti bunga ya. Sebaliknya, bunga gladiol sangat populer sebagai bunga potong, karena beberapa alasan, yaitu :



- ⊗ Sosok bunga gladiol menunjukkan karakter kuat, dengan variasi warna yang kaya, diantaranya putih bersih, merah cerah, pink, ungu, sampai ke merah gelap.
- ⊗ Ukuran tangkai dan kelopak bunga sangat besar. Karakter ini menunjukkan suasana gagah dan formal, sehingga gladiol menjadi populer untuk menghias ruangan besar.
- ⊗ Kuntum-kuntum gladiol aneka warna, tumbuh pada tangkai bunga yang memanjang dan kekar, dengan ujung tangkai meruncing.

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Liliales



Famili : Iridaceae
Genus : Gladiolus
Spesies : *Gladiolus hortulanus*

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman semusim
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Berbentuk bulat pipih dan mengandung buku, ruas dan mata tunas. Dengan permukaan rata berwarna hijau, tegak lurus dengan pola percabangan monopodial
- ⊗ Akar : Serabut
- ⊗ Daun : Daun gladiol berbentuk meruncing dan memanjang ke atas dengan panjang sekitar 50-80 cm dan lebar 1-4 cm, tersusun tumpang tindih pada bagian dasar dan berjumlah 1-12 helai. Tanaman akan berbunga setelah mempunyai daun minimal 8 helai.
- ⊗ Bunga :
 - Bunga mempunyai tabung berbentuk corong yang melebar pada bagian ujungnya.
 - Bunga terdiri dari kelopak dan mahkota yang masing-masing terdiri atas tiga helai yang tidak sama besar, dan menyempit di bagian pangkalnya.
 - Bunga tersusun dari banyak bunga yang disebut "florete" berbentuk tandan dan berasal dari sumbu terminal, yang berjumlah 8-20 kuntum.
 - Jumlah florete tergantung pada kultivar dan juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti cahaya, suhu dan kelembaban.



- Floret berbentuk bundar, segitiga atau seperti anggrek dan penampakan petal dapat polos, mengkerut, menggelambir, *menekuk keluar atau melancip pada bagian ujung.*
- Ukuran floret sangat bervariasi, dari yang kecil berukuran 2 cm sampai yang besar berdiameter 18 cm atau lebih.
- Floret tersusun satu-satu atau sejajar dan ada pula yang berpasangan.
- ☼ Warna bunga : berdasarkan warnanya terdapat 10 kelas warna dari putih hingga kecoklatan serta kepekatan warna dari pucat hingga kelam.

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 500-1500 m dpl
- Tekstur tanah : Andosol dan latosol
- pH rekomendasi : 5,5-5,9
- Suhu udara : 10-25°C
- Intensitas cahaya : penyinaran matahari membutuhkan sinar matahari penuh untuk pertumbuhan dan perkembangannya.
- Curah hujan : 2.000-2500 mm/tahun

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di lahan terbuka tanpa menggunakan naungan.
- Cara perbanyak dengan penyilangan dan perbanyak generatif dengan biji hanya dilakukan untuk tujuan pemuliaan, yang diperoleh dari penyerbukan bantuan manusia.

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiangan, pembubunan, pemupukan, pengairan dan penyiraman, pengendalian OPT



d. Panen dan pascapanen

- Panen : pagi hari

Gladiol dapat dipanen setelah warna dari 1 atau 2 floret terbawah telah dapat dilihat dengan jelas tetapi belum mekar.

Pemanenan dilakukan secara hati-hati dengan menyertakan 2-3 daun pada tangkai bunga & menyisakan daun-daun pada tanaman sebanyak mungkin minimum 4 daun.

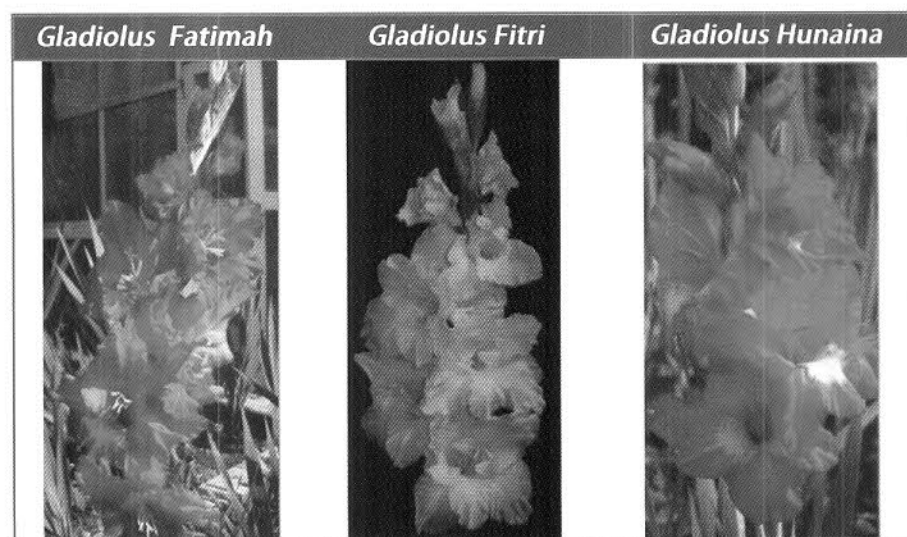
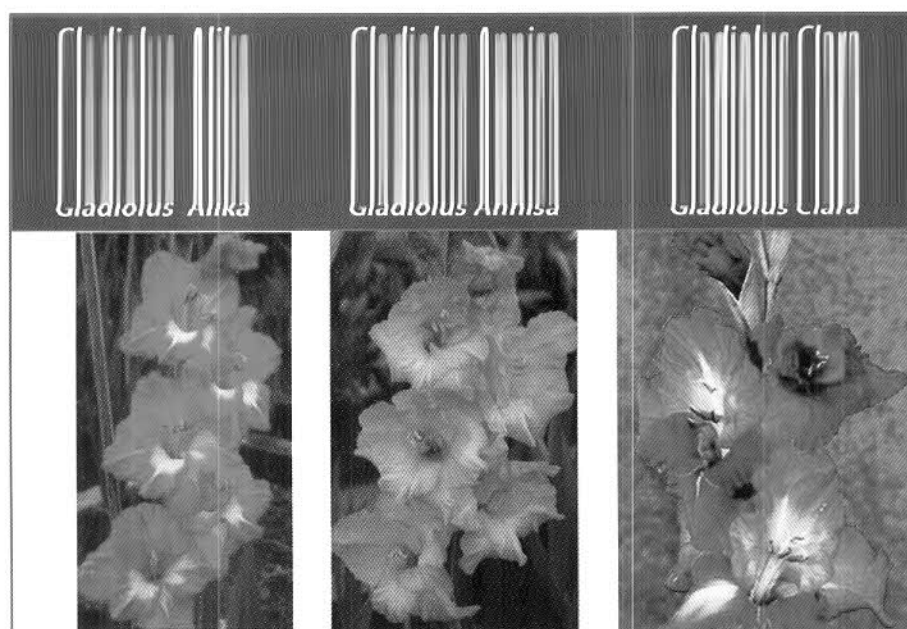
- Pascapanen : bunga potong gladiol yang dipanen dikumpulkan dan diletakan tegak lurus diruangan pada suhu udara antara 0-5°C (selama penyimpanan/pengangkutan).

4. Sebaran sentra produksi

Sentra produksi bunga gladiol di Indonesia untuk daerah Jawa Barat terdapat di Parongpong (Bandung), Selabintana (Sukabumi) dan Cipanas (Cianjur). Di Jawa tengah terdapat di daerah Bandungan (Semarang) sedangkan di Jawa Timur berada di daerah Batu (Malang).



VARIETAS BUNGA GLADIOL



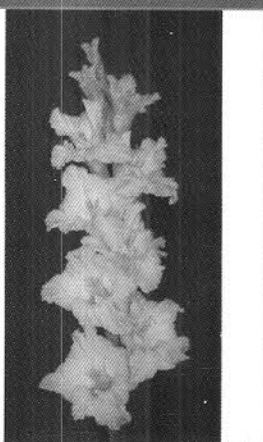
Gladiolus Kaifa



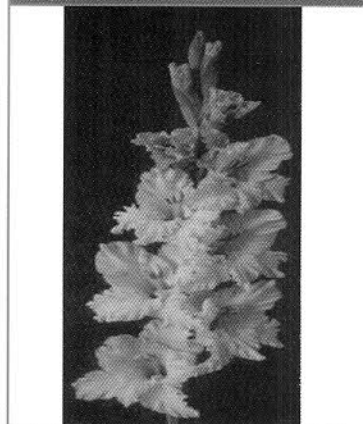
Gladiolus Laila



Gladiolus Nafa



Gladiolus grootbloemig
'Hunting Song'



Lili (Lilium)



Bunga lili atau bunga *lilium* merupakan bunga yang sangat cantik dan ada yang beraroma. Bunga ini termasuk dalam keluarga Liliacea yang memiliki kurang lebih 110 species yang juga dikenal dengan variasi warnanya yang berlimpah mulai dari warna putih, jingga, kuning, merah muda, merah, ungu.

Spesies aslinya kebanyakan berasal dari belahan bumi utara. Akan tetapi saat ini sudah tersebar di banyak Negara Eropa, Asia dan Amerika.

Bunga lili dikelompokkan menjadi 3 tipe yaitu Longiflorum, Asiatic dan Oriental.

Sejumlah hibrida telah dikembangkan dengan persilangan antar tipe diatas sehingga dihasilkan hibrida LA (*Longiflorum x Asiatic*), hibrida OT (*Oriental x Trumpet*), dan hibrida OA (*Oriental x Asiatic*).

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Liliales
- Famili : Liliaceae
- Genus : *Lilium*
- Spesies : *Lilium longiflorum*

2. Deskripsi

- ⊗ Bentuk tanaman : berumbi
- ⊗ Daun : melengkung, berbentuk lanset dan meruncing



- ⊗ Bunga : berbentuk terompet, mahkota bunga 6 helai
- ⊗ Warna bunga : bervariasi (putih, kuning, oranye, merah, pink)
- ⊗ Bentuk umbi : umbi sisik
- ⊗ Batang : pendek pada bagian dasar tanaman

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 1.000-1.500 m dpl
- Tekstur tanah : Lempung berpasir
- pH rekomendasi : 5,0-6,5
- Suhu udara : 16-26°C
- Kelembaban udara : 70%

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di habitat terbuka dan rumah lindung
- Cara perbanyak dari benih dan umbi

c. Pemeliharaan

Meliputi vernalisasi (umbi dimasukkan dalam ruang pendingin, suhu 4-6°C selama minimal 6 minggu), pemupukan, pengairan, pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

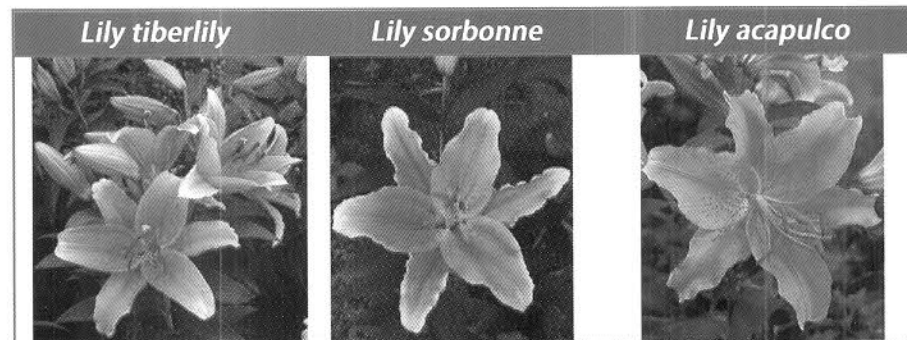
- Panen : saat bunga terbawah menunjukkan warna, H-1 (satu hari sebelum mekar)
- Pascapanen : Bunga dapat disimpan dalam ruang berpendingin dengan suhu 4-6°C, dengan kelembaban ruangan 80-90%
- Responsif terhadap bahan pengawet

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Tengah (Bandungan), Jawa Barat (Sukabumi, Cianjur, Bandung Barat, Bogor, Pengalengan), Jawa Timur (Kota Batu), Sumatera Utara (Brastagi), Sulawesi Utara (Tomohon), Bali (Tabanan, Buleleng)



VARIETAS BUNGA LILI



Sedap malam

(*Polianthes tuberosa* L)



Bunga potong sedap malam (*Polianthes tuberosa* L)

adalah salah satu bunga potong yang banyak diusahakan di Indonesia dan mempunyai pasar yang potensial. Varietas, warna, bau, dan kondisi fisik bunga adalah faktor penting dalam pemilihan dan permintaan bunga oleh konsumen.

Keragaman warna pada bunga meningkatkan keleluasaan konsumen untuk memilih dan memadupadankan bunga sesuai dengan tujuan penggunaannya. Nama *tuberosa* menunjukkan bahwa tumbuhan ini memiliki umbi (*tuber*). Saat ini dikenal sekitar 12 spesies dari genus *Polianthes*. Varietas unggul nasional sedap malam berbunga semi ganda nama Roro Anteng berasal dari Pasuruan, sedap malam Dian Arum berasal dari Cianjur dan Wono Tirto yang berasal dari Lampung.

Tanaman ini tumbuh hingga 45 cm dan menghasilkan rumpun bunga putih.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Asparagales
- Famili : Agavaceae
- Genus : *Polianthes*
- Spesies : *Polianthes tuberosa* L



2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman semusim
- ⊗ Bentuk tanaman : Berumbi

- ⊗ Daun : Daun panjang pipih berwarna hijau mengkilat mengumpul di pangkal batang, pada pangkal daun terdapat bintik-bintik berwarna kemerah-merahan. Daun dapat berukuran hingga 60 cm.
- ⊗ Tangkai : Tangkai bunga muncul di ujung tanaman berbentuk memanjang dan beruas-ruas. Di setiap ruas muncul daun bunga yang berbentuk pipih memanjang dengan ukuran lebih kecil dari daun biasa. Pada tangkai bunga melekat 5-12 kuntum bunga (terkadang lebih) dengan mahkota
- ⊗ Bunga : Mekarnya bunga Sedap Malam tidak serempak melainkan berurutan. Kuntum bunga bagian bawah akan mekar terlebih dahulu lalu menyusul kuntum-kuntum bunga di atasnya secara berurutan.
Masa kesegaran bunga Sedap Malam dapat bertahan cukup lama, dan telah dipotong bunga ini kesegarannya dapat bertahan selama 5 -10 hari.
- ⊗ Warna bunga : Putih dan sedikit kemerahan di bagian ujung, ada juga yang berwarna pink.
- ⊗ Bentuk umbi : Umbi sedap malam sering disebut rizoma yaitu tunas khusus yang tersusun dari aksis yang belum sempurna dan terbungkus oleh daun-daun yang berubah dan menebal yang disebut sisik umbi. Umbi-umbi kecil dapat berkembang



menjadi umbi besar tapi tetap menempel pada umbi induknya, namun dapat dipisahkan serta ditanam sebagai tanaman sendiri.

☼ Batang : Batang semu

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 500 -1.500 m dpl
- Tekstur tanah : Andosol, ideal pula pada jenis tanah *Latosol* dan *Regosol*.
- pH rekomendasi : 5,0 - 5,7
- Suhu udara : 13 - 27°C
- Kelembaban udara : 60 - 70%
- Intensitas cahaya : Penyinaran cahaya matahari penuh.
- Curah hujan : 1.900 - 2.500 mm/tahun

b. Cara budidaya

Sedap malam bisa ditanam baik di tanah secara langsung maupun ditanam dalam pot atau polybag. Cara perbanyak dari benih dan umbi

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, penyulaman, penyiangan dan pengendalian OPT.

d. Panen dan pascapanen

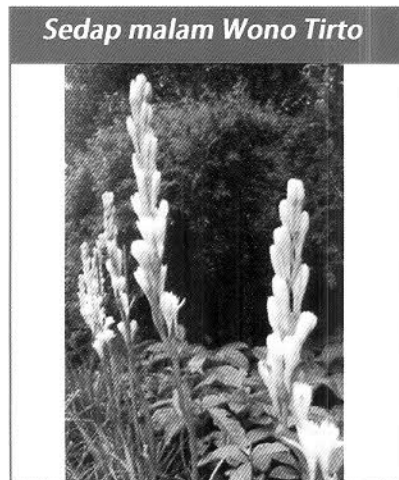
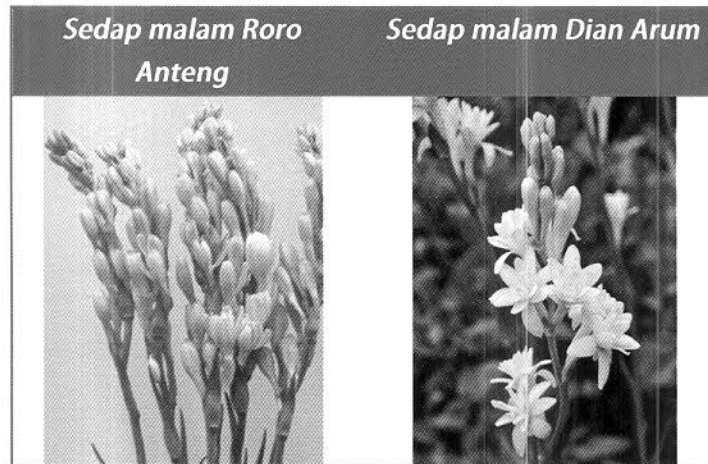
- Panen : setelah tanaman berumur 7-8 bulan. Bunga yang akan dipanen dalam satu tangkai cukup 2-3 kuntum saja.
- Waktu panen *pagi hari* kira-kira pukul 04.00 – 06.00 atau pada sore hari antara pukul 17.00 - 18.00.
- Pascapanen : Bunga dapat disimpan dalam ruang berpendingin dengan suhu 7-8°C, dengan kelembaban ruangan 60-65%
- Responsif terhadap bahan pengawet



4. Sebaran sentra produksi

Jawa Tengah (Bandungan), Jawa Barat (Sukabumi, Cianjur, Tasik Malaya), Jawa Timur (Malang, Pasuruan), Sumatera Utara (Brastagi).

VARIETAS SEDAP MALAM



Anggrek (Orchidaceae)



Anggrek merupakan salah satu jenis tanaman

hias yang telah dikenal masyarakat karena keindahan dan nilai ekonominya yang cukup tinggi, baik sebagai tanaman pot maupun sebagai bunga potong. Anggrek termasuk dalam family Orchidaceae yang meliputi kurang lebih 700 genus yang mencakup 20.000-30.000 spesies.

Indonesia memiliki lebih dari 4000 spesies anggrek namun yang banyak dibudidayakan sebagai bunga potong adalah Phalaenopsis, Dendrobium, Vanda, Cattleya, Oncidium, Arachnis dan Aranthera.

Jenis-jenisnya tersebar luas dari daerah tropika basah hingga wilayah sirkumpolar, meskipun sebagian besar anggotanya ditemukan di daerah tropika. Kebanyakan anggota suku ini hidup sebagai epifit, terutama yang berasal dari daerah tropika.

Anggota suku ini cenderung memiliki organ-organ yang sukulen atau "berdaging" tebal dengan kandungan air yang tinggi. Dengan demikian ia dapat hidup pada kondisi ketersediaan air yang rendah. Air diperoleh dari hujan, tetesan, embun, atau uap air di udara. Namun, anggrek tidak ditemukan di daerah gurun karena perakarannya tidak intensif. Anggrek menyukai cahaya matahari tetapi tidak langsung sehingga ia biasa ditemukan di alam sebagai tumbuhan lantai hutan atau di bawah naungan. Sebagai tanaman hias, anggrek tahan di dalam ruang. Anggrek di daerah



beriklim sedang biasanya hidup di tanah dan membentuk umbi sebagai cara beradaptasi terhadap musim dingin.

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Ordo : Orchidales
Famili : Orchidaceae
Genus : Phalaenopsis, Dendrobium, Vanda, Cattleya, Oncidium, Arachnis

2. Deskripsi

- a. Pola pertumbuhan dibedakan 2 tipe yaitu simpodial (*Dendrobium sp.*, *Cattleya sp.*, *Oncidium sp.*) dan monopodial (*Phalaenopsis sp.*, *Vanda sp.*, *Arachnis sp.*)
- b. Berdasarkan habitatnya dibedakan 4 kelompok yaitu epifit (*Cattleya sp.*, *Dendrobium sp.*, *Oncidium sp.*, *Phalaenopsis sp.*), terrestrial (*Aranthera*, *Vanda sp.*, *Arachnis sp.*), litofit (*Dendrobium phalaenopsis*), dan saprofit (*Goodyera sp.*)

3. Budidaya dan Pascapanen

- a. Syarat tumbuh
 - Ketinggian tempat optimal untuk *Phalaenopsis*, *Oncidium*, *Cattleya* : dataran tinggi 600-1.200 mdpl; *Dendrobium*, *Vanda*, *Arachnis*, *Aranthera* : dataran rendah 0-600 mdpl
 - Intensitas penyinaran matahari : *Phalaenopsis* 35-45%, *Dendrobium* 45-55%, *Vanda* 100%, *Cattleya* 45-55%, *Oncidium* 45-55%, *Arachnis* 100%, *Aranthera* 100%.



b. Cara budidaya

- Cara perbanyak generative menggunakan biji, cara vegetative menggunakan potongan batang, pembelahan rumpun, kultur jaringan.
- Media tanam arang, pakis, kulit kayu, sphagnum moss, sabut kelapa

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

- Kriteria Panen : 40-50% bunga mekar (Phalaenopsis, Dendrobium, Vanda, Arachnis, Oncidium, Aranthera), mekar sempurna (Cattleya)
- Pascapanen : disimpan dalam suhu 15-20°C, dengan kelembaban ruangan 80-90%, tangkai direndam dalam air atau larutan pengawet

4. Sebaran sentra produksi

Untuk jenis-jenis tertentu tersebar di beberapa provinsi/kabupaten/kota di seluruh Indonesia.



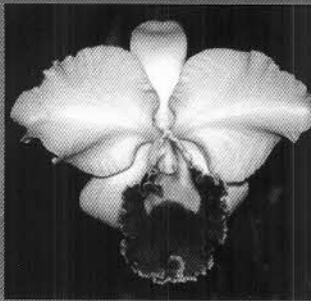
VARIETAS ANGGREK

Cattleya

*Cattleya Blc Alma
Kee alma mia*



*Cattleya Blc C Enid var
alba Butterfly*



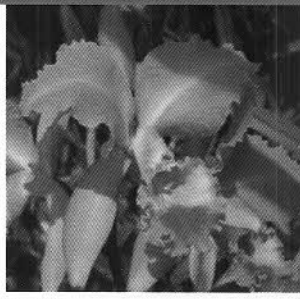
*Cattleya BLC eagle
eye all victory*



*Cattleya blc-memoria-
helen-brown*



*Cattleya gaskelliana
var. tipo*



*Cattleya eldorado
var. fantasia*



Dendrobium

*Dendrobium
Burana Jade*



Dendrobium red sonia



Dendrobium sabin



Dendrobium sakura



*Dendrobium
Bluebutterfly*



Dendrobium Miss Teen



Dendrobium Sonia



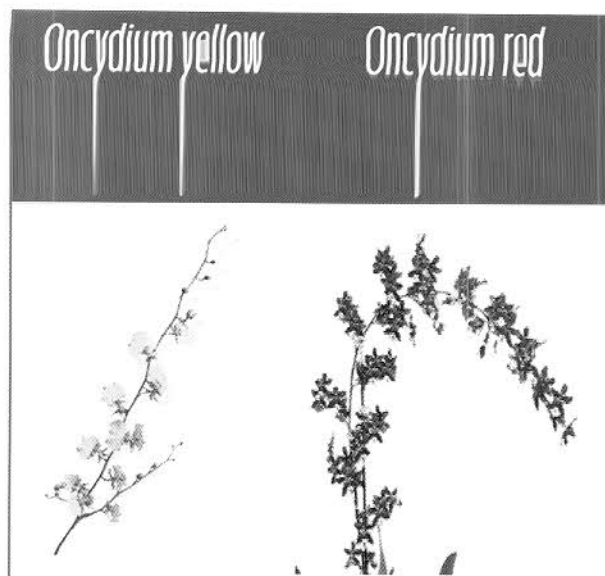
*Dendrobium
jumbro white*



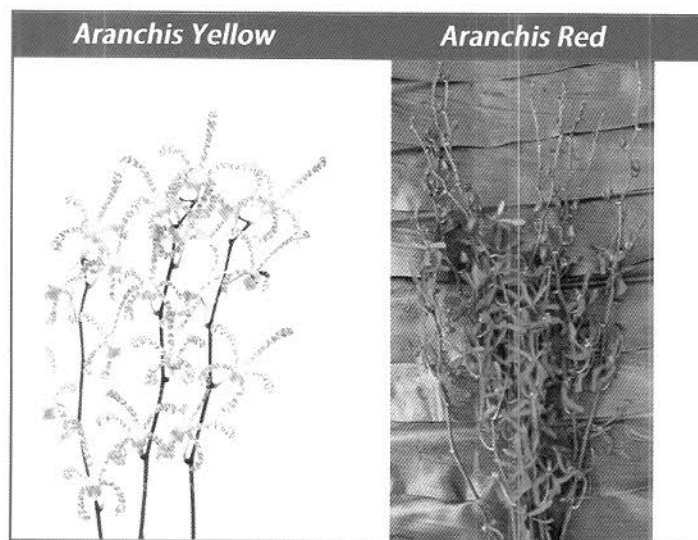
Dendrobium redlip



Oncidium



Aranchis



Pikok Ungu & Putih

Felicia (Asteraceae)



Bunga Felicia/Aster atau sering disebut bunga pikok secara termasuk dalam famili *Asteraceae* termasuk dan merupakan jenis tanaman hias yang memiliki bunga dengan mahkota berjumlah banyak. Bunga pikok biasanya digunakan untuk bahan karangan bunga terutama sebagai filler karena bentuk bunga yang kecil dan memiliki jumlah kuntum yang banyak dalam satu tangkainya.

Walaupun sifat bunga yang hanya sebagai filler tetapi jika dibentuk bersusun, maka bunga pikok ini dapat membuat rangkaian bunga menjadi jauh lebih menawan.

Nama aster sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti bintang, dan bunganya yang menyerupai bintang ini secara umum terdapat dua warna yang cantik yaitu putih dan ungu, dengan ciri khasnya ditengah-tengahnya berwarna kuning.

1. Klasifikasi

- Nama lokal : Bunga Pikok
- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Kelas : Dicotyledonae
- Ordo : Asterales
- Famili : Asteraceae
- Genus : Felicia

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman perdu
- ⊗ Batang : Tegak, berstruktur lunak, dan berwarna hijau, namun jika dibiarkan tumbuh terus maka batang pun akan menjadi keras berkayu dan warnanya menjadi hijau kecokelatan.
- ⊗ Akar : Dapat menyebar ke semua arah dengan kedalaman 30-40 cm, mudah mengalami kerusakan akibat pengaruh lingkungan yang kurang baik.
- ⊗ Daun : Bentuk daun kecil memanjang dengan bagian ujungnya runcing, daun menempel tersebar berhadapan di sepanjang tangkai bunga dan berjenjang rapat serta berjumlah banyak. Daun pelindung dari bunga tersendiri kadang seperti sisik jeram
- ⊗ Bunga : Bunga menyebar di seluruh tangkai dan berjumlah banyak dan dalam satu tangkai terdapat kuntum bunga yang mekar penuh, setengah mekar dan masih berbentuk biji.
- ⊗ Warna bunga : Putih dan Ungu
- ⊗ Bentuk Bunga : Dalam satu tangkai terdapat 3 macam bentuk bunga yaitu bentuk cakram (mekar penuh), bentuk tabung (masih kuncup dan berbentuk biji) dan setengah mekar berbentuk pita.



3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 700- 1200 m dpl
- Jenis tanah : Latosol atau Andosol
- pH rekomendasi : 5,5 – 6,5
- Suhu udara : fase vegetatif siang 27°C, malam 18°C dan fase pertumbuhan siang 21°C malam 13-16°C
- Kelembaban udara : awal pembentukan akar bibit, stek 90-95%.
Tanaman muda sampai dewasa 70-80%.
- Intensitas cahaya : 14,5 jam per hari

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di alam terbuka atau dalam rumah lindung
- Cara perbanyakan Perbanyakan umumnya dengan biji atau pemisahan tunas akar. Jenis yang berbatang juga dapat diperbanyak dengan stek cabang sekunder

c. Pemeliharaan

Meliputi pemupukan, penyiangan, penyiraman, pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

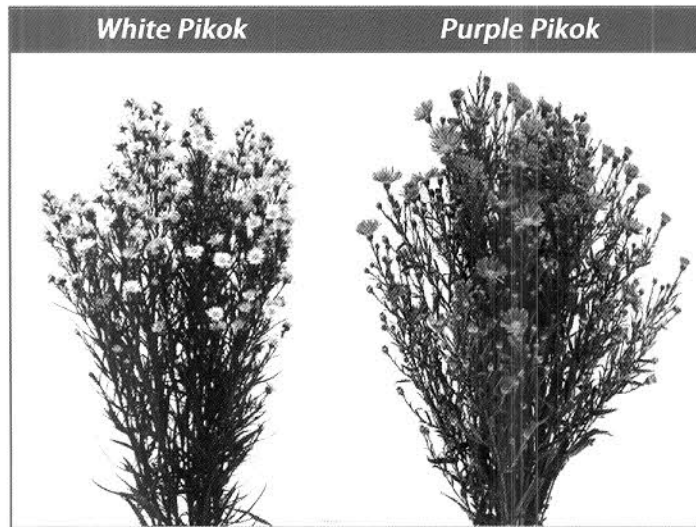
- Panen : Pemanenan dilakukan 3 hari sebelum bunga mekar penuh atau saat kuntum bunga setengah mekar.
- Pascapanen : Dapat disimpan dalam ruangan yang mempunyai suhu optimum 3-5 °C dan dengan kelembaban ruangan 90%.
- memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet bunga

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)



VARIETAS FELICIA/ASTER/BUNGA PIKOK



Pisang pisang

(*Heliconiaceae*)



Heliconia atau pisang hias adalah jenis tanaman hias khas tropis, termasuk golongan *Musaceae* dan merupakan genus tunggal dari keluarga *Heliconiaceae*, yang dapat dimanfaatkan sebagai bunga potong, sebagai penghias taman dan pagar, serta sebagai tanaman pot.

Sebagai bunga potong atau materi rangkaian bunga dan dekorasi, *heliconia* memiliki vase life yang cukup lama (tidak mudah layu), bisa sampai lebih dari seminggu. Pada umumnya diambil dari jenis *heliconia* bertipe pembungaan tegak dan menggantung agar memudahkan dalam penyusunan dan perangkaian bunga. Rangkaian bunga potong dibuat dari susunan braktea yang berdiri tegak atau menjuntai ke bawah dengan panjang yang dapat melebihi 30 cm dan warna yang memukau. Tangkai bunga dilapisi lilin yang menyerupai pupur (bedak). Jenis-jenis *heliconia* yang cocok dimanfaatkan untuk bunga potong, yaitu: *Heliconia psittacorum*, *Heliconia bihai*, *Heliconia wagneriana*, *Heliconia strica*, dan *Heliconia sexypink*.

Tinggi tanaman *Heliconia* bervariasi, mulai dari jenis mini dengan tinggi tanaman 30 cm sampai dengan jenis besar yang memiliki ketinggian lebih dari 1 m.

Seiring dengan kemajuan zaman, *Heliconia* semakin eksis digunakan oleh para desainer interior maupun para landscaper yang bermain dalam aliran



modern, kontemporer ataupun minimalis, sehingga tidak heran jika saat ini *Heliconia* sudah menjadi aksesoris favorit dan elemen tetap dalam dekorasi ruang serta taman-taman tropis di seluruh dunia, itu karena memang

Heliconia memiliki karakter bentuk yang unik dan eksotis, bunga yang tahan lama, serta mudah dalam perawatan dan perbanyakannya.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Kelas : Monocotyledonae
- Ordo : Zingiberales
- Famili : Heliconiaceae
- Genus : *Heliconia*
- Spesies : *Heliconia sp*

2. Deskripsi

- ☉ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ☉ Bentuk tanaman : Tanaman perdu
- ☉ Batang : Batang semu dengan ketinggian antara 0,5 - 4 cm dan diameter antara 1,5 - 4 cm. Batang tumbuh di permukaan tanah.
- ☉ Akar : Serabut
- ☉ Daun : Daun *heliconia* berbentuk elips, permukaan daunnya licin, berwarna hijau hingga keunguan. Ujung daun runcing; sementara tepian daun ada yang rata, ada sobek-sobek, ada pula yang robek berpilin. Panjang daun antara 30 - 120 cm, sedangkan lebarnya 15 - 25 cm. Jumlah daun pada setiap batang 5 - 12 helai. Daun memiliki pelepah yang saling bertumpuk membentuk batang semu.



- ⊕ Bunga : Merupakan rangkaian braktea yang tersusun menggantung atau tegak. Bunga muncul di ujung atas batang, membentuk rangkaian yang terdiri atas 5 - 25 buah seludang yang mekar secara tidak bersamaan. Bunga memiliki warna dan bentuk bervariasi, tergantung jenisnya. Bagian yang disebut bunga sebenarnya adalah bunga semu yang merupakan seludang atau kelopak daun yang memiliki aneka warna, sedangkan bunga yang sesungguhnya terdapat di balik (bagian dalam) seludang, dengan ukuran lebih kecil dan berwarna kurang menarik. Bentuk rangkaian seludang ada yang rata, segitiga, atau zig zag, sedangkan seludang berukuran antara 15 - 60 cm.
- ⊕ Warna bunga : Beraneka warna tergantung jenisnya seperti Merah, pink, kuning, hijau merah tua, orange, jingga

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 50 - 700 m dpl
- Tekstur tanah : Andosol dan latosol
- pH rekomendasi : 5,0 - 6,5
- Suhu udara : 10 - 25°C
- Kelembaban udara : 60 - 90%
- Intensitas cahaya : Membutuhkan cahaya matahari penuh
- Curah hujan : 2.000-2500 mm/tahun



- b. Cara budidaya
 - Dapat ditanam di lahan terbuka tanpa menggunakan *naungan*.

 - Cara perbanyak dengan pemisahan anakan dan rhizome dan Perbanyak generatif dengan biji hanya dilakukan untuk tujuan pemuliaan.
- c. Pemeliharaan meliputi pemupukan, penyiraman, pengendalian OPT.
- d. Panen dan pascapanen
 - Panen : pagi hari, antara pukul 07.00 - 09.00, atau sore hari, antara pukul 15.00 - 17.00, pada saat suhu udara tidak terlalu tinggi dan bunga dalam kondisi turgor optimal. Bila bunga masih basah oleh hujan atau embun, maka pemanenan sebaiknya ditunda sampai bunga kering, agar tidak terinfeksi oleh jamur.
 - Pascapanen : disimpan dalam suhu 20-26°C, dengan kelembaban ruangan 80-90%.
 - Responsif terhadap bahan pengawet

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bogor, Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Bali (Gianyar, Tabanan, Buleleng).

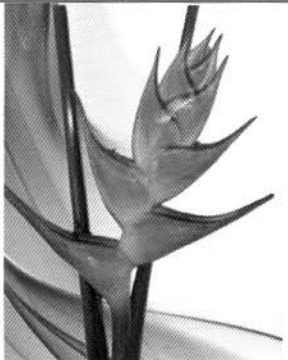


VARIETAS HELICONIA

Heliconia rostrata
"Ruis and Pavon"



Heliconia wagneriana
"Wagneriana"



Heliconia chartacea
"Sexy pink"



Heliconia bihai
"Yellow Dancer"



Heliconia rauliniana
"Rauliniana"

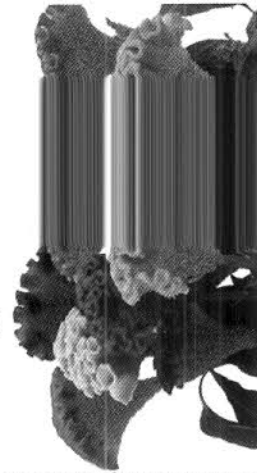


Heliconia psittacorum
"Tropic"



Jengger Ayam

(*Amaranthaceae*)



Jengger ayam adalah tanaman bunga dari famili *Amaranthaceae* yang bentuk bunganya menyerupai daging merah yang tumbuh dibagian kepala ayam jantan.

Tumbuhan ini banyak dikenal di Sulawesi dengan sebutan tataru manuk, sapiri manu, bunga api-api, laya, langgelo, kaputi ayam, rangrang jangang, bunga lali manu, dan puwa ri sawito.

Di Jawa, bunga ini dikenal sebagai Jawer hayam (bahasa Sunda), jawer kotok, bayem cenggeng, janggar ayam atau rebha mangsor, sedangkan di Sumatera disebut sebagai celala, banda ulu, dan bunga tali. Orang Maluku menyebutnya wire, kolak, toko, marerede, sule-sule, sementara orang Nusa Tenggara janggar siap, ndae ana sina atau bunak manula larit.

Asal bunga ini adalah dari Asia Tropis, banyak digunakan sebagai tanaman tepi taman (bedding plant). Warna bunga merah, kuning, ungu, oranye dan lain-lain dan akhir akhir ini banyak digunakan sebagai bunga potong untuk rangkaian, karena bunga dapat bertahan lama. Pemberian sinar matahari cukup esensial, diperlukan pula pemupukan yang teratur. Celosia membutuhkan udara yang dingin dan sirkulasi udara yang baik untuk memperpanjang masa pembungaannya. Ketinggian dapat mencapai 1,5-2 kaki

Tanaman semusim ini tumbuh tegak dengan tinggi antara 60 cm - 90 cm, pada umumnya tidak tumbuh liar melainkan di taman-taman atau halaman rumah sebagai tanaman hias.



Ada dua tipe bunga jengger ayam yaitu

- ⊗ *Celosia plumosa*, Varietas *Golden Plume* dan *Kewpie* mempunyai bentuk bunga seperti bulu, warna merah, kuning.
- ⊗ *C. cristata*, bentuk bunga seperti jengger ayam.

Jengger ayam memiliki buah yaitu buahnya kotak, bulat telur, merah kehijauan, retak sewaktu masak, terdapat dua atau beberapa biji kecil, berwarna hitam.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Caryophyllales
- Famili : Amaranthaceae
- Genus : *Celosia*
- Spesies : *Celosia cristata* L.

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman semusim
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Batang tebal dan kuat, bercabang, dan beralur.
- ⊗ Akar : Serabut
- ⊗ Daun : Memiliki daun tunggal, bertangkai, letak berseling berbentuk bulat telur. Helaian daun berbentuk lonjong dengan panjang daun 5-12 cm, lebar 3,5-6,5 cm dengan ujung meruncing, warna hijau dengan sedikit garis merah di tengah daun.
- ⊗ Bunga : Memiliki bunga majemuk berbentuk bulir, berdaging tebal, bagian atas melebar menyerupai jengger ayam, berlipat-lipat, dan



bercabang, keluar di ujung batang atau di ketiak daun.

🌿 **Warna bunga** : Bunga jengger ayam beraneka macam warna

diantaranya : merah, kuning, hijau, pink. dll

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 700 – 1000 m dpl
- Jenis tanah : Latosol atau Andosol
- pH rekomendasi : 6 – 7
- Suhu udara : 21 - 27°C
- Kelembaban udara : 70-80%.
- Intensitas cahaya : Matahari penuh dibawah naungan

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di alam terbuka atau dalam rumah lindung
- Cara perbanyakannya umumnya dengan biji atau pemisahan tunas akar. Jenis yang berbatang juga dapat diperbanyak dengan stek cabang sekunder

c. Pemeliharaan

Meliputi pemupukan, penyiangan, penyiraman, pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

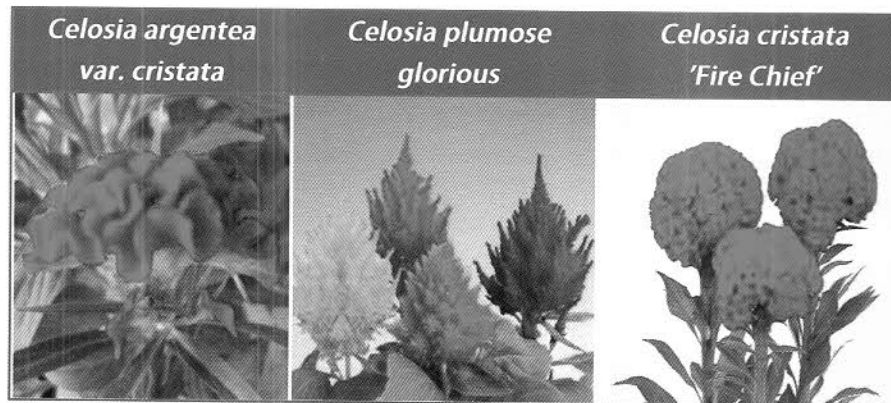
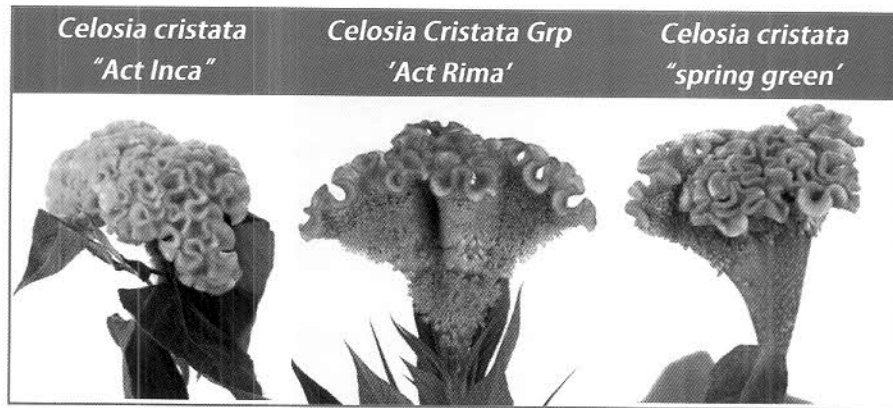
- Panen : pagi hari dengan bunga mekar penuh.
- Pascapanen : ketahanan segar 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet bunga
- Dapat disimpan dalam ruangan yang mempunyai suhu optimum 2-5°C dan kelembaban udara tinggi yaitu sekitar 90%.

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Jawa Tengah (Semarang-Bandungan)



VARIETAS BUNGA JENGER AYAM



Bunga terompet

Calla Lily (Zantedeschia aethiopica)



Calla lily termasuk salah satu tanaman hias pendatang, berasal dari Afrika Selatan. Tanaman ini tumbuh baik di daerah tropis serta dapat ditanam sepanjang tahun.

Bunga Calla lily merupakan salah satu bunga yang paling indah dengan bentuknya yang unik namun terlihat elegan baik dalam bentuk rangkaian bunga meja, maupun bunga tangan (*hand bouquet*) dan rangkaian bunga lainnya pada acara-acara pesta dan pernikahan, karena melambangkan kemegahan dan keindahan. Bunga Calla lily memiliki beragam warna diantaranya putih, kuning, hijau, merah muda, orange dan ungu.

Calla lily terbagi menjadi 2 kelompok yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Arales
- Famili : Araceae
- Genus : *Zantedeschia*
- Spesies : *Zantedeschia aethiopica*
Zantedeschia elliottiana



2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman semusim
- ⊗ Bentuk tanaman : Berumbi
- ⊗ Daun : Bentuk daun hastate (bentuk mata tombak) sampai dengan lanset
- ⊗ Bunga : Terdiri dari spathe (seludang) dan spadix (tongkol), bunga biologi terletak pada spadix. Bentuk bunga tabung sampai terompet
- ⊗ Tangkai bunga : Tangkai bunga panjang bergabus, panjang bervariasi dari 15 cm -1,5 m
- ⊗ Warna bunga : Dark green, putih, kuning
- ⊗ Bentuk umbi : Rhizome bercabang

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 1.000-1.500 m dpl
- Tekstur tanah : Lempung berpasir
- pH rekomendasi : 5,0-6,5
- Suhu udara : 16-20°C malam hari, 20-26°C siang hari
- Kelembaban udara : 60%

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di habitat terbuka dan rumah lindung
- Cara perbanyak dengan rhizome, untuk tipe tanaman tahunan rhizome dapat dibiarkan di lapang sedangkan tanaman semusim, rhizome setelah memasuki masa istirahat dipanen dan disimpan dalam wadah dan ditempatkan dengan suhu ruang $\pm 25^{\circ}\text{C}$ sampai keluar akar dan dapat ditanam kembali.

c. Pemeliharaan

Pemupukan, pengairan, pengendalian OPT



d. Panen dan pascapanen bunga

- Panen : setelah seludang bunga membuka 30%
- Pascapanen : Bunga dapat disimpan dalam ruang berpendingin

dengan suhu 4-6°C, dengan kelembaban ruangan 80-90%

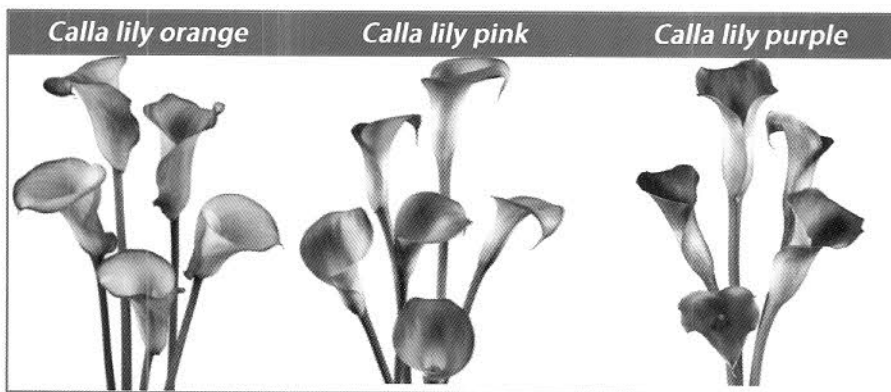
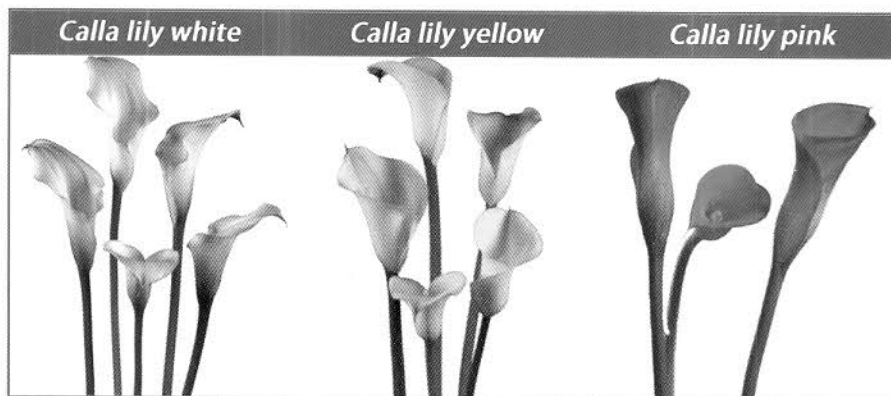
- Responsif terhadap bahan pengawet

4. **Sebaran sentra produksi**

Jawa Barat (Lembang, Pengalengan), Jawa Timur (Kota Batu), Bali (Tabanan, Buleleng)

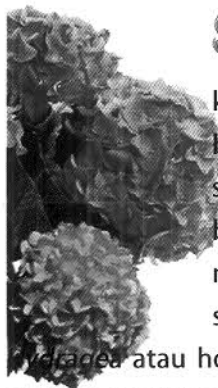


VARIETAS BUNGA CALLA LILY



Bunga bokor

(*Hydragea L*)



Hydragea atau *hortensia* yang sangat anggun dengan kuntumnya yang mungil dengan jumlah puluhan, bergerombol dan membentuk bulatan seperti bola yang sangat menawan dapat tumbuh dengan baik di daerah beriklim tropis seperti di Indonesia. Bunga hortensia memiliki banyak nama seperti bunga bokor, bunga pecah seribu atau bunga tiga bulan.

Hydragea atau hortensia merupakan tanaman hias yang populer, disukai orang karena bunganya yang besar dan sangat elok.

Sebagian besar spesies bunga berwarna putih, tapi beberapa spesies terutama *H. macrophylla* mempunyai bunga berwarna biru, merah, merah jambu, atau ungu bergantung pada tingkat pH tanah. Sewaktu masih kuncup, bunga berwarna hijau, berubah menjadi putih, sewaktu mekar berwarna biru muda atau merah jambu yang secara bertahap berubah menjadi warna yang lebih tua (biru tua atau merah) sebelum bunga rontok. Karena Hortensia memiliki bentuk bunga yang sangat unik serta warna yang sangat indah serta tahan lama maka bunga ini sangat cocok dimanfaatkan sebagai bunga potong untuk rangkaian bunga.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnoliopsida
- Ordo : Cornales



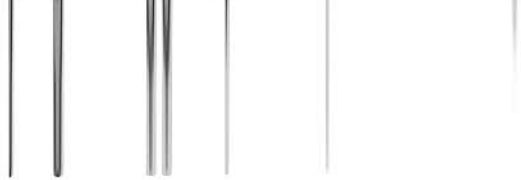
Famili : Hydrangeaceae
Genus : Hydrangea L.
Spesies : *Hydrangea macrophylla*

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Berbatang kuat, warnanya hijau sewaktu muda dan coklat muda setelah tua
- ⊗ Daun : Daun tunggal, bertangkai, letaknya berhadapan bersilang, helaian daun lebar dan tebal, bentuknya bulat telur, pangkal dan ujungnya runcing, tepi bergerigi, tulang daun menyirip, warna permukaan hijau tua, dan bagian bawah hijau kekuningan.
- ⊗ Bunga :
 - Berbentuk majemuk, malai keluar dari ujung tangkai, dan bunga membentuk rangkaian membulat seperti sanggul, Pada sebagian spesies, malai terdiri dari 2 jenis bunga, kelompok bunga yang fertil di tengah malai dan bunga-bunga steril yang berukuran lebih besar
 - Merupakan rangkaian braktea yang tersusun menggantung atau tegak. Bunga muncul di ujung atas batang, membentuk rangkaian yang terdiri atas 5 - 25 buah seludang yang mekar secara tidak bersamaan. Bunga memiliki warna dan bentuk bervariasi, tergantung jenisnya. Bagian yang disebut bunga sebenarnya adalah bunga semu yang



merupakan seludang atau kelopak daun yang memiliki aneka warna, sedangkan bunga yang sesungguhnya terdapat di balik (bagian



dalam) seludang, dengan ukuran lebih kecil dan berwarna kurang menarik. Bentuk rangkaian seludang ada yang rata, segitiga, atau zig zag, sedangkan seludang berukuran antara 15 - 60 cm.

- ⊗ Warna bunga : - Bunga berwarna putih pada sebagian besar spesies, ada juga yang berwarna biru, merah, merah jambu, atau ungu bergantung pada tingkat pH tanah,
- Saat masih kuncup, bunga berwarna hijau, berubah menjadi putih, sewaktu mekar berwarna biru muda atau merah jambu yang secara bertahap berubah menjadi warna-warna yang lebih tua sebelum bunga rontok.

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 560-1.400 m dpl
- Tekstur tanah : andosol dan latosol
- pH rekomendasi : Untuk memperoleh bunga berkelopak biru muda, pH tanah antara 5,0 – 5,5.
Untuk memperoleh warna lembayung muda, pH tanah harus 5,8 – 6,0.
sedang untuk merah muda, pH antara 6 – 6,2.
Pada masa pertumbuhan sebaiknya pH dipatok antara 5,5 – 6,0
- Suhu udara : 16-24°C



- Kelembaban udara: 60-80%
- Intensitas cahaya : Membutuhkan cahaya matahari penuh
- b. Cara budidaya
 - Dapat ditanam di lahan terbuka dan dalam pot.
 - Cara perbanyak secara generative (biji) dan secara vegetatif (stek batang) yang lunak.
- c. Pemeliharaan
 - Meliputi penyiraman, pemupukan, pemangkasan dan pengendalian OPT.
- d. Panen dan pascapanen
 - Panen : pagi hari, antara pukul 07.00 - 09.00, atau sore hari, antara pukul 15.00 - 17.00, pada saat suhu udara tidak terlalu tinggi dan bunga dalam kondisi turgor optimal.
 - Pascapanen : disimpan dalam suhu 18-25°C, dengan kelembaban ruangan 80-90%.
 - Responsif terhadap bahan pengawet

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bogor, Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Bali (Gianyar, Tabanan, Buleleng).



VARIETAS BUNGA BOKOR

Hortensia white



Hortensia ruby red



Hortensia verena

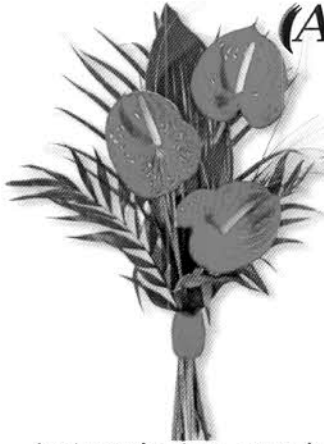


Hortensia blue premium



Anthurium

(*Anthurium andreanum*)



Anthurium adalah tanaman bunga epifit tropis yang berasal dari Amerika Selatan. Tanaman *anthurium* adalah genus yang memiliki lebih dari 800 spesies yang tersebar dari Meksiko hingga Argentina utara dan Uruguay. *Anthurium* juga dikenal dengan nama *Painted Tongue*, *Flamingo Lily* atau *Tail Flower*.

Jenis *anthurium* yang kebanyakan berwarna merah atau memiliki nuansa merah mudah ditemukan, dalam bahasa Yunani, nama *Anthurium* berarti ekor bunga.

Panjang batang dapat tumbuh hingga ketinggian 15-20 inci tergantung pada ukuran kuntum yaitu semakin besar kuntum maka akan semakin panjang batangnya.

Daun *anthurium* biasanya besar, berwarna menarik dan tumbuh pada batang yang panjang. Tangkai bunga ramping akan berujung pada kuntum bunga yang memiliki variasi warna *anthurium* putih, kuning, merah, pink, oranye atau hijau.

Tanaman *anthurium* tumbuh di berbagai jenis tanah mulai dari tanah liat berpasir sampai tanah liat berat dan membutuhkan tanah yang organik yang memiliki kemampuan retensi air dan drainase yang baik. Tanah yang demikian sangat penting untuk mencegah pembusukan batang dan akar.

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : magnoliophyta

Kelas : Monokoti

Ordo : Arales

Family : Araceae

Genus : Anthurium

Spesies : *Anthurium andreanum*

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ⊗ Bentuk tanaman : Semak, tinggi sekitar 1 m
- ⊗ Batang : Keras,
- ⊗ Daun : Berbentuk hati dengan tangkai yang panjang
- ⊗ Bunga : Terdiri dari spathe (seludang) dan spadix (tongkol), bunga biologi terdapat di spadix
- ⊗ Warna bunga : seludang merah, putih, hijau, oranye, pink, coklat, ungu, kombinasi

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 600-1.200 m dpl
- Media tumbuh : Kaya bahan organik
- pH rekomendasi : 5,5-6,5
- Suhu udara : 19-30°C
- Kelembaban udara : 60-85%
- Intensitas cahaya : Membutuhkan sedikit naungan (55%)



b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di lahan terbuka dan dalam pot.
- Cara perbanyak dengan biji (generatif) dan dengan stek batang, pemisahan anakan (vegetative) serta kultur jaringan.

c. Pemeliharaan

Meliputi pemupukan, penyiraman, pengendalian OPT

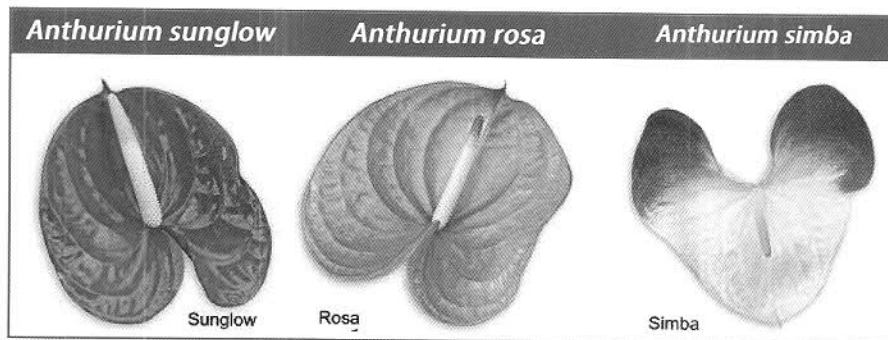
d. Panen dan pascapanen

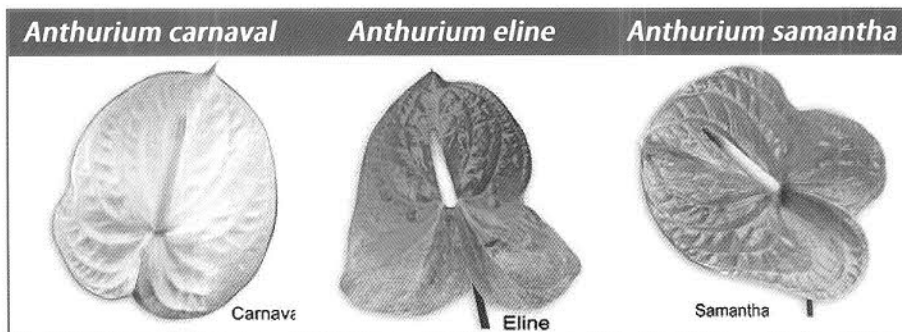
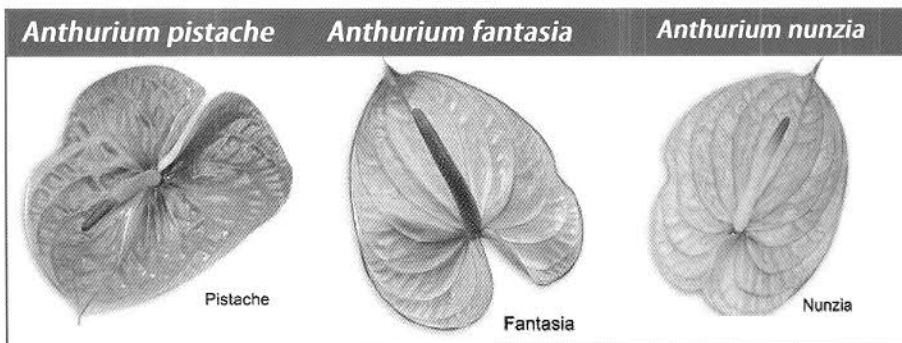
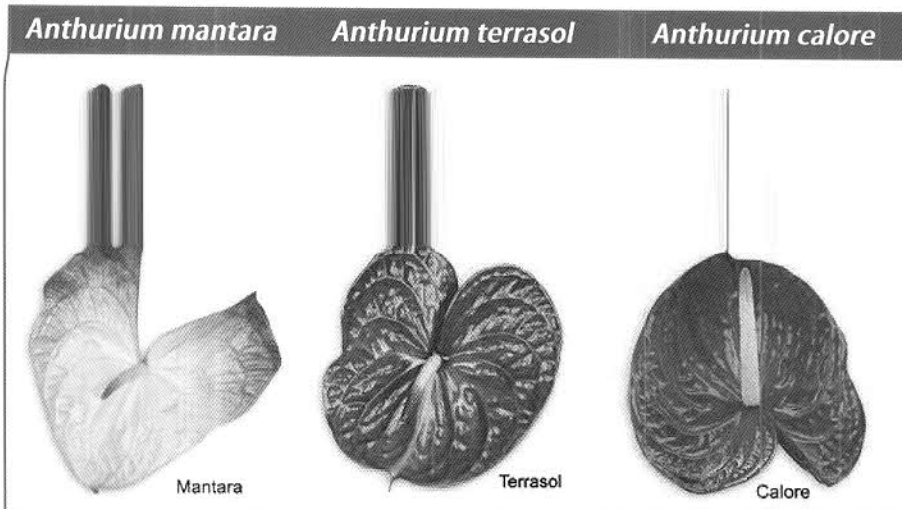
- Panen : seludang mekar penuh, 1/3 spadix muncul warna
- Pascapanen : masa kesegaran sampai 2 minggu, tangkai bunga direndam dalam air, disimpan dalam ruang berpendingin dengan suhu 15°C, dengan kelembaban ruangan 80-90%

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Sukabumi, Cianjur, Bogor, Bandung), Jawa Tengah (Bandungan), Jawa Timur (Kota Batu, Malang), Bali (Tabanan)

VARIETAS BUNGA ANTHURIUM

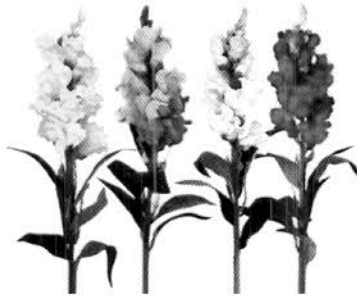




Snapdragon



(*Antirrhinum majus*)



Snapdragon (*Antirrhinum majus*). Atau lebih dikenal dengan sebutan Mulut Naga, sering dikelompokkan dalam keluarga *Antirrhinum* berasal dari bahasa Yunani yang artinya hidung, dinamakan seperti

ini karena bentuknya seperti hidung saat bunga sudah dewasa.

Sebagai bunga potong *Snapdragon* juga menjadi primadona untuk rangkaian bunga, karena memiliki bentuk dan warna yang indah.

Beberapa jenis *Snapdragon* yang sering ditemui misalnya *Butterfly Bronze Snapdragon* (oranye ke kuningan), *Rocket Red Snapdragon* (merah pink), *Soltice Yellow* (kuning pucat), *Sonet Pink Snapdragon* (pink).

Tumbuhan *snapdragon* ini berasal dari daerah Mediterania, memiliki lebar antara 30cm-45cm dengan terbagi menjadi tiga jenis. Ketiganya dibedakan berdasar ukuran tinggi tanaman. Jenis paling tinggi, bisa mencapai 75cm. Jenis medium, mencapai 45cm, dan terakhir, jenis pendek, tinggi maksimalnya 25cm.

- ⊗ Snapdragons tinggi (30-48 inci) biasanya digunakan sebagai latar belakang tanaman hias
- ⊗ Snapdragons sedang (15 – 31 inci) biasa ditanam di trotoar.
- ⊗ Snapdragons kerdil (5 – 15 inci), tumbuhnya lebat dan padat.

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida



Ordo : Lamiales
Famili : Plantaginaceae
Genus : *Anthirrhinum L.*



Spesies : *Antirrhinum majus*

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman semusim
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Batang semu
- ⊗ Daun : Jenis daun sederhana dan tidak bergerigi dengan bagian ujung kecil meruncing, susunan daun terdapat satu daun per node di sepanjang batang dengan letak berlawanan sehingga terdapat dua daun per node kanan dan kiri batang dan sangat rapat.
- ⊗ Bunga : Bentuk bunga simetris, jumlah sepal, petal atau tepal ada lima kelopak yang menempel bergerombol pada tabung dimana tiap tabung menempel rapat menyatu di sepanjang batang.
- ⊗ Warna bunga : Kelopak bunga memiliki beraneka warna yaitu putih biru, ungu, orange, merah muda, merah tua, kuning, hijau, dll.

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 500-1100 m dpl
- Jenis tanah : andosol dan latosol
- pH rekomendasi : 5,7-6,5
- Kelembaban udara : 75-85%



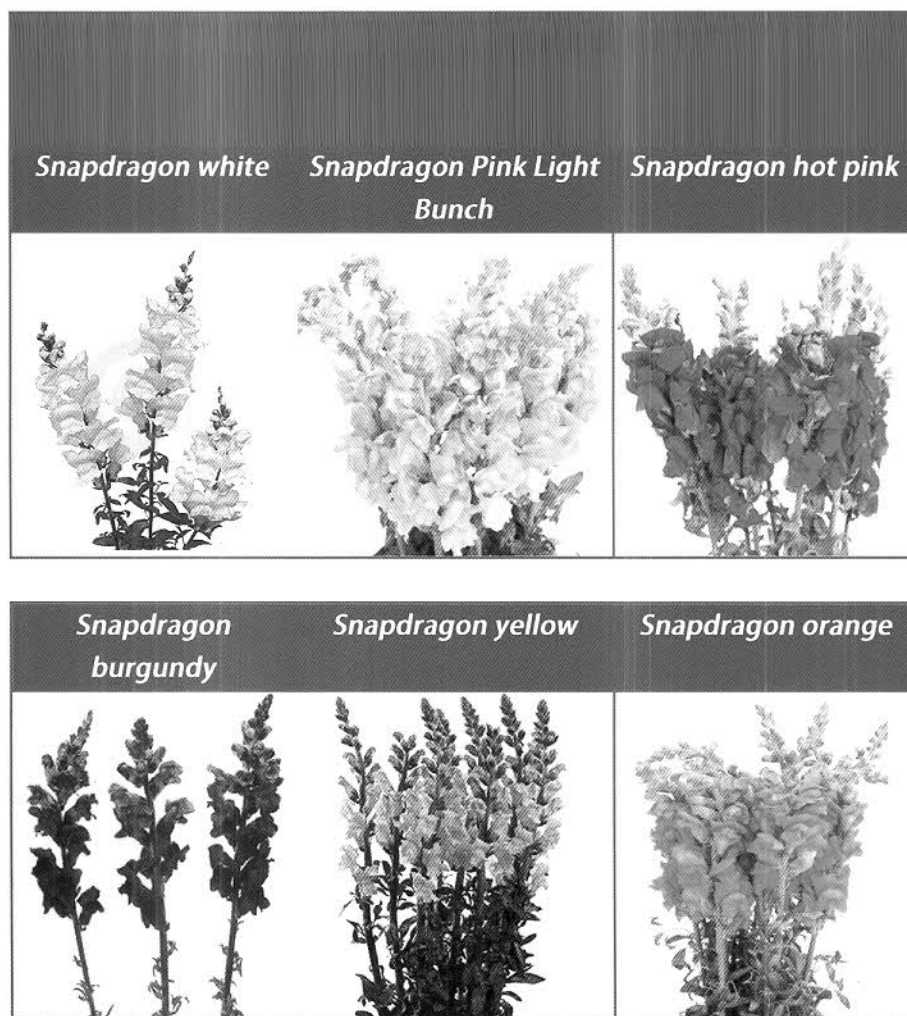
- Suhu udara : suhu udara malam hari 18°C dan siang hari 25°C.
- Intensitas Cahaya : membutuhkan sinar matahari penuh dengan lama penyinaran 6 jam/hari
- Curah hujan : 2.000-2500 mm/tahun
- b. Cara budidaya
 - Dapat ditanam di lahan terbuka dengan menggunakan naungan.
 - Cara perbanyak secara generatif atau dengan biji, dan penyerbukan alami.
- c. Pemeliharaan
Meliputi pemupukan, dan penyiraman, pengendalian OPT
- d. Panen dan pascapanen
 - Panen : pagi hari
Snapdragon dapat dipanen setelah warna floret terbawah telah dapat dilihat dengan jelas tetapi belum mekar sempurna. Pemanenan dilakukan secara hati-hati dengan menyertakan daun pada tangkai bunga.
 - Pascapanen : bunga potong snapdragon yang dipanen dikumpulkan dan diletakan tegak lurus diruangan pada suhu udara rendah 5°C (selama penyimpanan/pengangkutan), jika disimpan dalam air suhu yang dibutuhkan adalah 12,5°C.
 - Responsif terhadap bahan pengawet

4. Sebaran sentra produksi

Sentra produksi snapdragon gladiol di Indonesia untuk daerah Jawa Barat (Bandung, Cianjur), Jawa Tengah Bandungan (Semarang), Jawa Timur (Batu, Malang).



VARIETAS BUNGA SNAPDRAGON





BAB III

Ragam

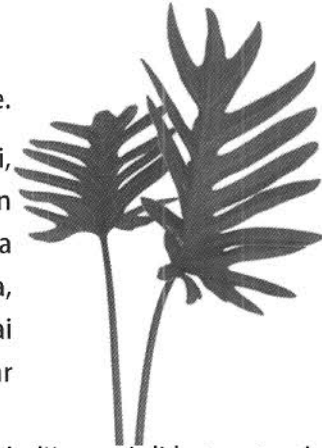
DAUN POTONG



Philodendron

Philodendron termasuk dalam famili Araceae.

Nama Philodendron berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata Philo” yang berarti cinta dan “dendron” yang berarti pohon. Karena keindahan bentuk dan warna-warni daunnya, membuat Philodendron banyak diminati sebagai tanaman penghias di dalam maupun di luar ruangan.



Philodendron merupakan tumbuhan yang banyak dijumpai di hutan tropis seperti di Indonesia. Biasanya tumbuh di tempat-tempat yang lembab, di rawa, tepi sungai, maupun pinggir jalan. Kebanyakan Philodendron hidup merambat pada tumbuhan lain dengan bantuan akarnya. Tanaman Philodendron memiliki helaian daun yang indah dan menarik, serta mudah dalam pembudidayaan. Philodendron termasuk tanaman hias daun, yaitu tanaman hias dengan pesona utama terletak pada keindahan daun-daunnya. Bentuk daun Philodendron sangat bervariasi mulai dari yang menjari, berbentuk hati, lonjong berujung lancip seperti tombak, hingga membulat. Tepi daun Philodendron bermacam-macam ada yang bergelombang dan ada pula yang rata, serta tekstur daunnya halus dan mengkilap seperti dilapisi lilin. Pada umumnya daun Philodendron berwarna hijau, tetapi ada juga yang memiliki warna lain, seperti kuning, ungu muda, hijau putih atau ungu kehitaman. Variasi warna daun tersebut menambah keindahan Philodendron. Manfaat Philodendron selain digunakan sebagai tanaman indoor maupun outdoor, juga bisa digunakan untuk rangkaian bunga juga digunakan sebagai material rangkaian bunga



karena selain bentuknya yang indah philodendron termasuk daun yang sangat bandel dan tahan lama. Philodendron Sebagai material rangkaian bunga terbagi dalam berbagai ukuran yaitu mulai dari *small, medium, large* hingga *extra large*.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Kelas : Monocotyledone
- Ordo : Araales
- Famili : Araceae
- Genus : Philodendron

2. Deskripsi

- ☼ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ☼ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ☼ Batang : Batang berbentuk bulat dengan ukuran bervariasi, spesies merambat memiliki lingkaran batang yang lebih kecil dibandingkan dengan spesies yang tumbuh tegak. Panjang ruas batang Philodendron beragam, ada yang hingga puluhan centimeter, ada pula yang pendek sehingga terlihat seperti merapat. Panjang ruas Philodendron merambat berkisar 10-30 cm dan dapat berubah menjadi lebih panjang jika ditanam di tempat yang lebih gelap.
- ☼ Akar : Akar serabut Philodendron bersifat herbaceous, artinya mengandung banyak air, terdapat 2 macam akar, yaitu akar biasa yang berada di dalam tanah dan akar udara (aerial root) yang



karena selain bentuknya yang indah philodendron termasuk daun yang sangat bandel dan tahan lama. Philodendron Sebagai material rangkaian bunga terbagi dalam berbagai ukuran yaitu mulai dari *small*, *medium*, *large* hingga *extra large*.

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Spermatophyta
Kelas : Monocotyledone
Ordo : Araales
Famili : Araceae
Genus : Philodendron

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Batang berbentuk bulat dengan ukuran bervariasi, spesies merambat memiliki lingkaran batang yang lebih kecil dibandingkan dengan spesies yang tumbuh tegak. Panjang ruas batang Philodendron beragam, ada yang hingga puluhan centimeter, ada pula yang pendek sehingga terlihat seperti merapat. Panjang ruas Philodendron merambat berkisar 10-30 cm dan dapat berubah menjadi lebih panjang jika ditanam di tempat yang lebih gelap.
- ⊗ Akar : Akar serabut Philodendron bersifat herbaceous, artinya mengandung banyak air, terdapat 2 macam akar, yaitu akar biasa yang berada di dalam tanah dan akar udara (aerial root) yang



muncul di setiap ruas batang di atas permukaan tanah.

⊗ Daun

: Memiliki daun dengan bentuk yang sangat



bervariasi, yaitu bulat, oval, hati, lanset, menjari.

⊗ Bunga

: Memiliki bunga kurang menarik dibanding dengan tanaman hias lainnya, bunga terdiri dari dua bagian yaitu, tongkol atau spadix dan selundang atau spathe yang menutupi tongkol tersebut.

⊗ Warna bunga

: Putih, kuning, hijau

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 50 - 1200 m dpl
- Jenis tanah : Latosol atau Andosol
- pH rekomendasi : 6,5 - 7
- Suhu udara : 16 - 27°C
- Kelembaban udara: 60 -70%.
- Intensitas cahaya : 1.500 – 3000 fc; hibridanya 1.000 – 200 fc.

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di alam terbuka atau dalam rumah lindung
- Cara perbanyakan dengan generative (biji) dan dengan vegetative (stek pucuk, stek batang, pencangkakan, dan pemisahan anakan).

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

- Panen : pagi hari atau sore hari dan dilakukan pada saat tanaman berumur 5-6 bulan setelah tanam atau 8-9 bulan dari bibit. Tanaman yang siap dipanen ditandai dengan adanya 8-9 helai daun



(pada panen pertama), daun berwarna hijau tua dan berbatang keras.

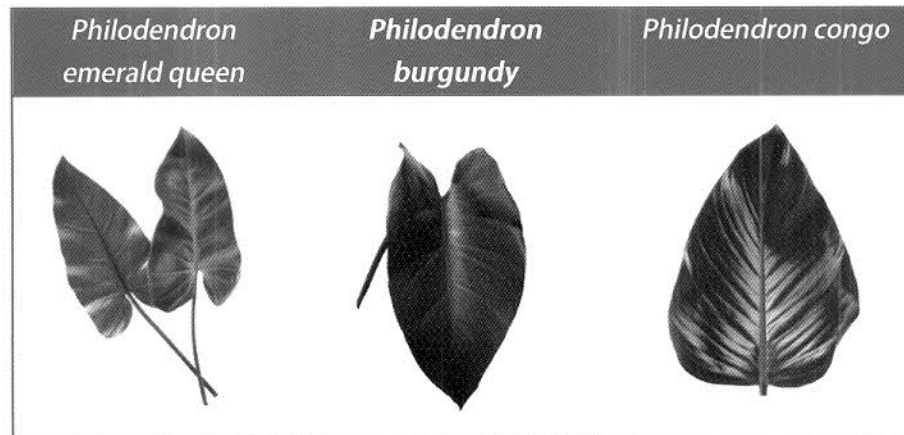
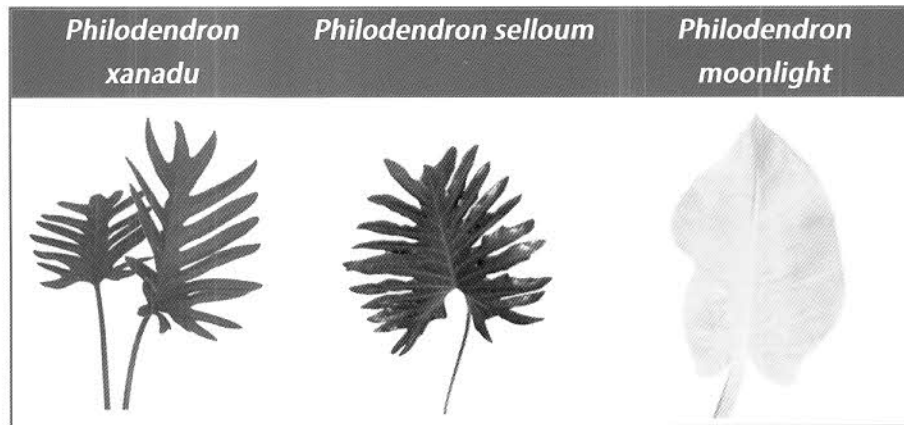
- Pascapanen : ketahanan segar 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet bunga
- Dapat disimpan dengan ruangan berpendingin 2,2°C dan kelembaban 90-95%.

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Jawa Tengah (Semarang-Bandungan)



VARIETAS PHILODENDRON



Ruscus

Ruscus adalah jenis dari enam spesies tanaman berbunga pada famili Ruscaceae, pada dasarnya digolongkan sebagai keluarga Liliceae. *Ruscus* berasal Eropa bagian barat dan selatan, Macaronesia, Afrika, dan Asia (Kaukasus).



Ruscus tumbuh baik di tempat teduh dan dapat tumbuh 80-100 cm tingginya. Memiliki cabang, dan bantalan *cladode* (jaringan seperti daun) yang banyak. Panjang daun 2-18 cm dan lebarnya 1- 8cm.

Terdapat sekitar 20 spesies *Ruscus*. Beberapa spesies *Ruscus* yaitu *Ruscus hypophyllum* L, *Ruscus hypoglossum*, *Ruscus hyrcanus*, *Ruscus colchicus*, *Ruscus aculeatus*, *Ruscus microglossus*, dan *Ruscus streptophyllum*. Tetapi yang paling sering dan umum digunakan untuk merangkai bunga adalah jenis *Ruscus hypopilum* dan *Ruscus hypoglossum*.

Ruscus berfungsi sebagai pengisi dekoratif yang indah dan juga dikenal sebagai filler rangkaian bunga karena terkenal dengan bentuk dan warnanya yang indah dan tahan lama

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Subkingdom : Viridiplantae
- Divisi : Tracheophyta
- Subdivisi : Spermatophytina

Kelas : Liliopsida
Ordo : Asparagales
Famili : Asparagaceae
Genus : Ruscus

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Semi berkayu, memiliki batang yang menjalar di dalam tanah (rhizome),
- ⊗ Daun : Berwarna hijau tua, mengkilap, berlilin, tepi daun rata

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 600 – 1.200 m dpl
- Tekstur tanah : lempung berpasir kaya bahan organik
- pH rekomendasi : 6-6,5
- Suhu udara : 16-28°C
- Kelembaban udara : 70-80%
- Intensitas cahaya : 40-45%

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam pada lokasi dengan naungan net
- Cara perbanyak dengan pembelahan rhizome dan kultur jaringan.

c. Pemeliharaan

Meliputi pembuangan daun tua atau yang pertumbuhannya tidak normal, pemupukan, penyiraman, pengendalian OPT.

d. Panen dan pascapanen

- Panen : dewasa penuh, sudah terlihat hijau tua dan tebal



Andong

(*Cordyline sp*)

Cordyline yang memiliki nama lain Hanjuang atau Andong (*Cordyline sp*) termasuk tanaman perenial, sering dipakai sebagai tanaman pelindung dan pembatas, serta populer sebagai tanaman hias/daun potong.

Cordyline termasuk ke dalam famili *Agavaceae*. Masyarakat Hawaii mengenal *Cordyline* sebagai tanaman yang mendatangkan hoki (keberuntungan). *Cordyline* memiliki banyak varietas, ada lebih kurang 20 varietas tanaman dengan aneka macam warna helaian daun yang indah dan menarik, serta mudah dalam pembudidayaan. *Cordyline* dapat digunakan sebagai tanaman hias di dalam ruangan (indoor), untuk rangkaian bunga dalam bentuk buket, untuk indoor garden dan, untuk pajangan di luar ruangan (outdoor).



1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae (Tumbuhan)
- Divisi : Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)
- Kelas : Liliopsida (berkeping satu / monokotil)
- Ordo : Liliales
- Famili : Agavaceae
- Genus : *Cordyline*

2. Deskripsi

- ☼ Pola pertumbuhan: Tanaman tahunan
- ☼ Bentuk tanaman : Tanaman Perdu



- ⊗ Batang : Batangnya bulat, keras, bekas dudukan daun nampak jelas, warna coklat keabu-abuan, ketinggiannya dapat mencapai 6 m, tidak bercabang atau akan bercabang bila dipangkas.
- ⊗ Akar : Serabut
- ⊗ Daun : Memiliki daun tunggal menempel bersusun pada ujung dan pangkal daun, letak daunnya terutama diujung batang terlihat berjejal dengan susunan seperti spiral. Bentuk daun memanjang runcing, tepi rata, panjangnya sekitar 30 – 50 cm dan lebar 5 – 10 cm, berwarna hijau, ada pula yang merah, merah muda ungu bergaris putih, ada juga warna hijau bergaris putih, atau merah bergaris pink.
- ⊗ Bunga : Memiliki bunga majemuk, berukuran kecil, berwarna kuning atau ungu muda, tersusun dalam tangkai yang panjangnya dapat mencapai 70 cm.

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 500 - 800 m dpl
- Jenis tanah : Latosol atau Andosol
- pH rekomendasi : 5 - 6,5
- Suhu udara : 16 - 27°C
- Kelembaban udara : 80 -100%.
- Intensitas cahaya : Memerlukan cahaya setengah teduh 50 – 75 %

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di alam terbuka atau dalam rumah lindung



- Cara perbanyak dengan generative (biji) dan dengan vegetative (stek atau cangkok akar dan batang yang lunak).



c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT

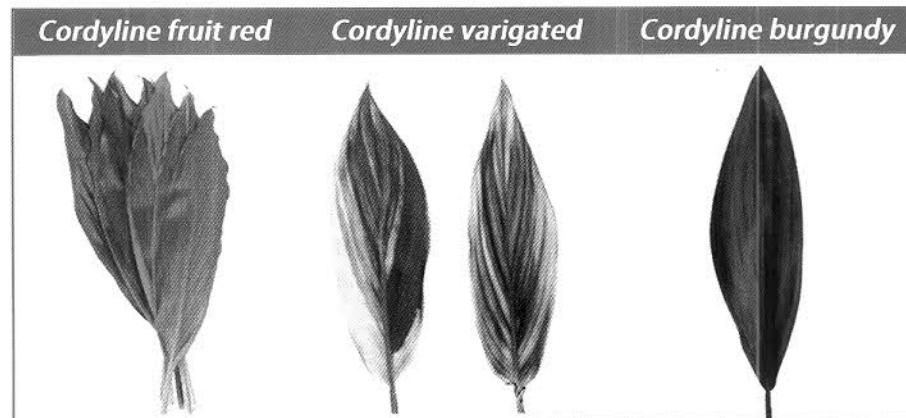
d. Panen dan pascapanen

- Panen : pagi hari atau sore hari dan dilakukan pada saat Cordyline berumur 4 bulan atau daun bagian atas sudah mulai menua dengan panjang batang minimal 50 cm dan daun membuka penuh.
- Pascapanen : ketahanan segar 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet
- Dapat disimpan dengan ruangan berpendingin 17 – 18,35° C.

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Jawa Tengah (Semarang-Bandungan)

VARIETAS CORDYLINE



*Cordyline golden
stripe*



Cordyline pink lady



Cordyline terminalis red



*Cordyline snow
white*



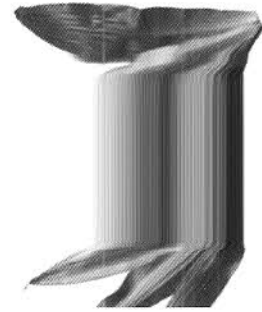
*Cordyline fruticosa
green*



*Cordyline marginata
tricolor*



Dracaena



Dracaena termasuk salah satu jenis tanaman hias daun yang banyak digunakan sebagai *indoor plant* atau tanaman dalam ruangan, keunggulan dracaena adalah dapat digunakan pada hampir semua ruangan. Melihat jenis dracaena, yang beraneka ragam, tidak salah kiranya kalau dracaena menjadi tanaman yang sangat direkomendasikan

untuk digunakan sebagai daun potong karena bentuk daunnya yang indah, warna daun menarik dan jumlah daunnya yang banyak.

Dracaena pada umumnya memiliki penampilan daun dan ukuran batang yang beraneka ragam dan menarik. Terdapat beberapa varietas dari tanaman ini, dimana satu sama lain tidak ada kemiripan sama sekali.

Beberapa varietas dracaena yang banyak dimanfaatkan sebagai daun potong dan banyak terdapat di pasar adalah :

a. *Dracaena deremensis*

Dracaena ini jarang tumbuh dalam bentuk asli, akan tetapi pada umumnya kita dapatkan dalam berbagai varietas. Sebagian besar varietas tumbuh setinggi 60-150 cm. Dari varietas ini yang populer adalah:

⊗ *D. deremensis warneckii*

Varietas ini bisa tumbuh baik ditempat yang Intensitas cahayanya rendah. Daun dari varietas ini berbentuk seperti pedang, kaku, berukuran panjang 40-60 cm, lebar 5 cm. warna daun hijau abu-abu dengan strip berwarna putih.



⊗ ***D. deremensis Janet Craig***

Warna daun varietas ini hijau tua. Bentuk daun seperti pita yang panjangnya 30-45 cm, lebar 5 cm.

⊗ ***D. deremensis Longiin***

Varietas ini mempunyai bentuk daun seperti *Janet Craig*, tetapi lebih panjang dan ramping, bagian ujung meruncing kecil. Warna daun hijau tua ditengah-tengahnya berwarna putih lebar membujur dan pangkal sampai ujung daun.

b. ***Dracaena fragrans***

Varietas ini tumbuh jangkung dan apabila tanaman ini tidak dipangkas bisa mencapai ketinggian lebih dari 5 cm. Tanaman yang masih muda sangat indah dan cantik bila ditanam didalam pot dan ditaruh diatas meja.

Ukuran panjang daun 45-75 cm dan lebar 5-7,5 cm. pertumbuhan daun mengarah kesegala penjuru, satu sama lain tumbuh saling berimpitan rapat, warna daun hijau. Tanaman yang termasuk varietas ini antara adalah:

⊗ ***D. fragrans Lindenii***

Varietas ini bagian tepi daunnya berwarna hijau cerah sampai kuning dan bagian tengah berwarna hijau membujur sepanjang daun.

⊗ ***D. fragrans Masangeana***

Varietas ini berwarna daunnya hijau tua dan bagian tengah berwarna hijau membentuk pita pada sepanjang daun.

c. ***Dracaena godseffiana (Si Embun Emas)***

Varietas ini tumbuh pendek dan kecil. Bentuk daun lonjong pendek, tumbuh berpasangan dan saling berhadapan. Warna daun hijau tua dan pada permukaan daun terdapat bintik-bintik kuning seperti warna emas.



Batang dan cabang-cabangnya tumbuh kecil, kurus seperti kawat, varietas *Dracaena* ini sama sekali tidak memiliki kemiripan dengan varietas lainnya. Tanaman yang termasuk varietas ini antara lain adalah:



☼ ***D. godseffiana Florida Beauty***

Varietas ini memiliki daun hijau tua dengan bintik-bintik kuning.

☼ ***D. godseffiana Milky Way***

Varietas ini mirip dengan *D. godseffiana Florida Beauty*. Dibagian tengah-tengah daun terdapat bentuk seperti pita berwarna kuning muda dan dikanan kirinya berwarna hijau dengan bintik-bintik halus.

☼ ***D. godseffiana gold Dust (Gold Dust Dracaena)***

Varietas ini memiliki warna daun hijau tua dan seluruh permukaan daun terdapat bintik-bintik halus atau kecil.

d. ***D. marginata Tricolour***

Dracaena varietas ini memiliki bentuk daun kecil seperti pita, ramping, berwarna hijau gelap, dan bagian tepinya merah. Varietas *D. marginata Tricolour* memiliki tiga macam warna, yakni merah, hijau, dan putih.

Dibagian tepi daun berwarna merah, disusul warna hijau, kemudian putih. Setiap warna membentuk strip panjang dari pangkal sampai ujung daun.

e. ***D. sanderiana virescens***

Dracaena Varietas ini memiliki warna daun hijau yang bagian tanahnya berwarna hijau pucat berbentuk pita yang lebar dan memanjang disepanjang daun. Ukuran daun relative lebih kecil dan pendek apabila dibandingkan dengan *D. fragrans*.

f. ***D. surculata punctulata***

Jenis *Dracaena* ini memiliki bentuk batang dan cabang-cabang mirip dengan jenis-jenis *D. godseffiana* lainnya. Daunnya lebih kecil, langsing,



dan pada ujungnya lebih runcing. Warna daun hijau muda dengan bintik-bintik kecil berwarna kuning tak beraturan.

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Monokotil
Ordo : Asparagales
Famili : Dracaenaceae
Genus : Dracaena

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman perdu
- ⊗ Untuk deskripsi lengkapnya sudah dijelaskan di atas pada masing masing varietas

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 700 - 1000 m dpl
- Jenis tanah : Latosol atau Andosol
- pH rekomendasi : 5,5 - 7,0
- Suhu udara : 17,5°C - 21°C
- Kelembaban udara : 60 -70%.
- Intensitas cahaya : 2.000 – 4.500 fc

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di alam terbuka atau dalam rumah lindung
- Cara perbanyakan dengan generative (biji) dan dengan vegetative (stek atau cangkok dan pemisahan anakan).

c. Pemeliharaan meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT



d. Panen dan pascapanen

- Panen : pagi hari atau sore hari dan dilakukan pada saat *Dracaena* dipanen pada umur 4 bulan, dengan ciri-ciri daun atas mulai menua

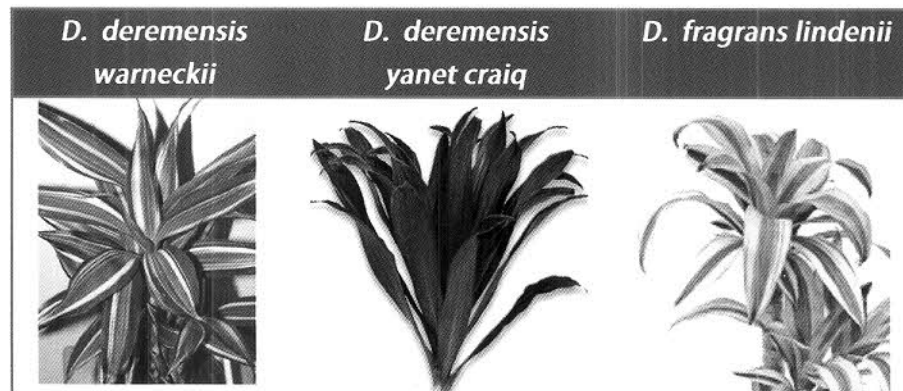
serta daun membuka penuh. Pemotongan panjang batang minimal 50 cm diatas permukaan tanaman.

- Pascapanen : ketahanan segar 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet
- Dapat disimpan dengan ruangan berpendingin 17 - 18,35°C.

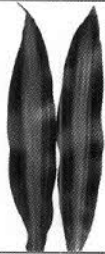
4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Jawa Tengah (Semarang-Bandungan), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)

VARIETAS DRACAENA



D. fragrans
masangeana



D. godseffiana
Florida beauty



D. godseffiana
surculosa



D. marginata
tricolour



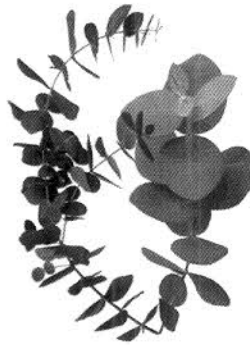
D. sanderiana
virescens



D. refleksa
song of india



Silver Dollar



Silver Dollar (*Eucalyptus cinerea*) adalah tanaman hias daun yang sangat eksotis yang bisa tumbuh besar dan memiliki jumlah daun rindang yang berwarna hijau gelap keputihan sekilas nampak seperti perak yang bergerombol. Tanaman ini memiliki berbagai sebutan, di Asia Tenggara di sebut *money plant*, di Amerika disebut *silver dollar* karena polong biji tumbuhan ini menyerupai koin perak.

Sebagai daun potong tanaman Silver dollar termasuk salah satu jenis daun yang mahal, salah satu penyebabnya daun silver dollar memiliki masa kesegaran yang panjang dan tidak mudah layu. Oleh karena itu meskipun harganya mahal daun silver dollar tetap mejadi pilihan bagi para perangkai bunga, selain itu bentuknya yang indah.

1. Klasifikasi

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Subdivisi	: Spermatophytina
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Myrtales
Famili	: Myrtaceae
Genus	: Eucalyptus
Species	: <i>Eucalyptus cinerea</i>



2. Deskripsi

- ☉ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ☉ Bentuk tanaman : Pohon
- ☉ Batang : Berkayu
- ☉ Daun : Warna hijau keperakan dan beraroma

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : Dari dataran rendah sampai dataran tinggi.
500 – 1500 m dpl
- Tekstur tanah : Lempung berpasir
- pH rekomendasi : 6,5-7,5
- Suhu udara : 20°C-30°C
- Kelembaban udara: 60-80 %

b. Cara budidaya

- Tumbuh baik di tempat terbuka dengan intensitas matahari penuh
- Cara perbanyakan dengan biji atau stek

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

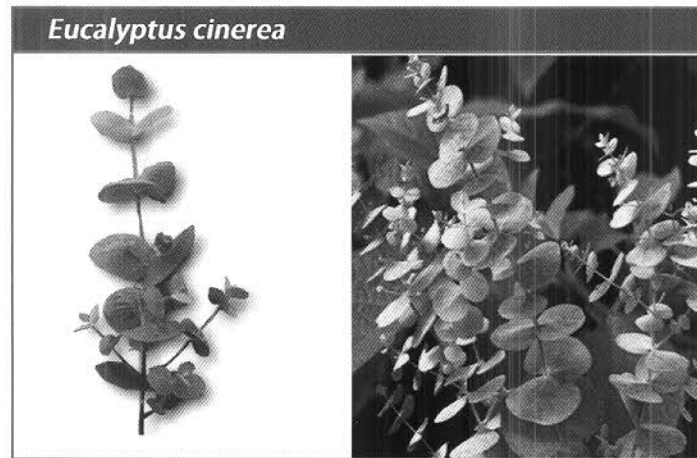
- Panen : berupa tangkai bersama daun, panjang tangkai dengan ukuran 30-70 cm, daun paling ujung dibuang
- Pascapanen : masa kesegaran tanpa perlakuan khusus sampai 1 minggu
- Dapat disimpan dalam ruang berpendingin dengan suhu 4°C- 6°C, dengan kelembaban ruangan 80-90%

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bogor, Cianjur, Sukabumi)



SILVER DOLLAR



Calathea Insignis



Calathea insignis merupakan tanaman hias yang berasal dari Brazil memiliki warna daun hijau merah yang menarik. Nama calathea diambil dari bahasa Yunani yang artinya keranjang. Calathea mempunyai 300 spesies, dan yang dapat digunakan sebagai daun potong adalah *Calathea insignis*.

Calathea insignis disebut juga disebut prayer plant, karena menjelang akhir hidupnya (layu) daun akan melipat bersama-sama seperti sedang berdoa.

Calathea insignis memiliki daun yang sempit, tegak, tepi daun bergelombang, daun berbentuk tombak yang hijau pucat dengan bercak gelap dan merah keunguan pada sisi bawah yang lembut untuk disentuh. *Calathea insignis* sebenarnya adalah tanaman lanskap, namun karena bentuk dan warnanya yang sangat menarik, maka dapat dipergunakan juga sebagai daun potong untuk rangkaian bunga dan dekorasi.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Tracheophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Zingiberales
- Famili : Maranthaceae
- Genus : Calathea
- Species : *Calathea insignis*



2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman tahunan
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak/merumpun

- ⊗ Batang : Batang berada di bonggol sehingga tidak nampak dari luar,
- ⊗ Daun : Tangkai daun panjang sehingga membentuk batang semu, daun bergelombang, meruncing, mengkilap
- ⊗ Warna daun : Permukaan atas berwarna hijau muda dengan strip hijau tua dengan pola menyirip, bagian bawah daun berwarna ungu

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 500 – 1500 m dpl
- Tekstur tanah : Lempung berpasir, kaya bahan organik
- pH rekomendasi : 5,5-6,5
- Suhu udara : 20 -30°C
- Kelembaban udara : 60-80%

b. Cara budidaya

- Dapat tumbuh baik pada lokasi dengan intensitas cahaya rendah.
- Cara perbanyak pemisahan rumpun.

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, pengendalian OPT.

d. Panen dan pascapanen

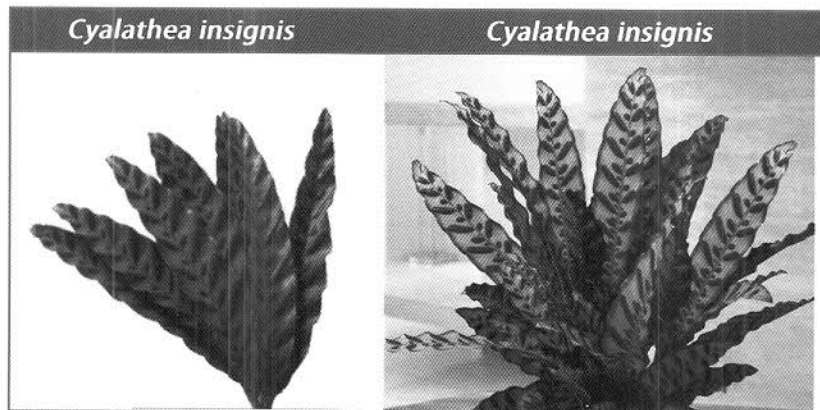
- Panen : daun dewasa membuka penuh
- Pascapanen :masa kesegaran tanpa perlakuan khusus sampai 1 minggu
- Dapat disimpan dalam ruang berpendingin dengan suhu 8-10°C, dengan kelembaban ruangan 80-90%



4. Sebaran sentra produksi

DKI Jakarta (Jakarta Barat) , Jawa Barat (Sukabumi, Cianjur, Bogor),
Banten (Tangerang Selatan).

CALATHEA INSIGNIS



Cyperus



Cyperus merupakan tanaman air yang termasuk ke dalam keluarga *Cyperaceae*. Beberapa spesies dari keluarga *Cyperaceae* yang dapat dimanfaatkan sebagai pengisi pada rangkaian bunga adalah *Cyperus papyrus* karena kuat dan tanaman air ini memiliki daun dan bentuk yang indah, sehingga sangat cocok bila digunakan sebagai materi rangkaian bunga terutama untuk jenis rangkaian yang besar dan sangat cocok untuk dekorasi ruangan pada acara pesta perkawinan dan lain lain.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Cyperales
- Famili : Cyperaceae
- Genus : Cyperus
- Species : *Cyperus papyrus*

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : tanaman rawa tumbuh merumpun
- ⊗ Bentuk tanaman : semak
- ⊗ Batang : batang di dalam tanah, tinggi tanaman bisa mencapai 2 m
- ⊗ Daun : berbentuk jarum, panjang 15-20 cm, berwarna hijau.



3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Habitat alaminya di rawa, daerah lembab dan basah serta membutuhkan sinar matahari langsung.
- pH rekomendasi : 6,0-8,5
- Suhu udara : 25 - 28°C

b. Cara budidaya

- Dapat tumbuh baik pada lokasi dengan intensitas cahaya penuh
- Cara perbanyak dengan pemisahan anakan

c. Pemeliharaan Meliputi pembersihan gulma dan pengendalian OPT

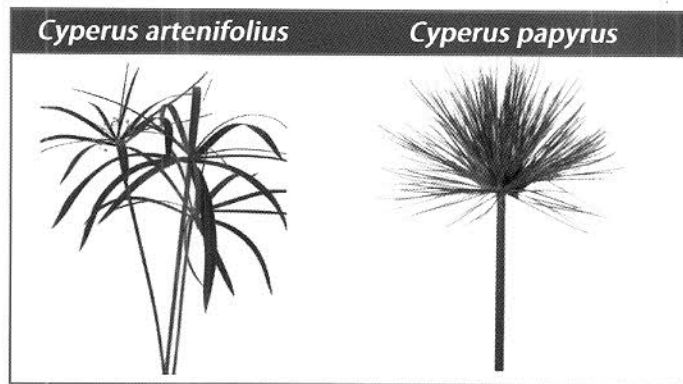
d. Panen dan pascapanen

- Panen : kumpulan daun sudah membuka 50 %
- Pascapanen : masa kesegaran tanpa perlakuan khusus 7 - 10 hari.
- Dapat disimpan dalam ruang berpendingin dengan suhu 8-10 0C, dengan kelembaban ruangan 80-90%

4. Sebaran sentra produksi

Di wilayah Indonesia yang terdapat lahan rawa.

VARIETAS CYPERUS



Sirih Gading

(*Epipremnum aureum*)



Yang menarik dari tanaman Sirih gading adalah semburat yang ada pada daunnya. Daunnya berbentuk hati dan biasanya berwarna hijau dengan semburat kuning, putih agak keperak-perakan dan atau hijau muda yang terang. Tanaman sirih gading bisa hidup dengan baik dalam tanah atau air. Namun lebih praktis jika menggunakan air sebagai media tanamnya.

Sirih gading merupakan tanaman hias dari suku talas-talasan (*Araceae*). Tanaman ini mempunyai batang yang lemah, karena itu tumbuhnya menjalar, merambat di tumbuhan inang dan atau menggantung lemas jika di letakan dalam pot yang di gantung. Karena cara hidupnya yang merambat, memanjat dan menggantung, maka sirih gading ini digunakan orang sebagai tanaman pelindung dari sinar matahari pada teras atau halaman.

Karena bentuk dan warnanya yang menarik serta mudah dan murah untuk mendapatkannya maka jenis daun ini banyak digunakan dalam rangkaian bunga dan juga sebagai dekorasi ruangan.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Alismatales
- Famili : Araceae
- Genus : *Epipremnum*
- Species : *Epipremnum aureum*



2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Merambat
- ⊗ Bentuk tanaman : Semak
- ⊗ Batang : batang semu
- ⊗ Bentuk Daun : berbentuk hati, panjang 5 - 15 cm, berwarna
- ⊗ Warna Daun : Hijau muda, hijau tua, dan varigata (hijau-putih, hijau-kuning)

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 50 - 1500 m dpl
- Jenis tanah : Latosol atau Andosol
- pH rekomendasi : 6,0 - 7,0
- Suhu udara : 16 - 27°C
- Kelembaban udara : 60 -70%.

b. Cara Budidaya

- Dapat ditanam di vas, pot, di alam terbuka atau dalam rumah lindung
- Dapat diperbanyak dengan cara stek batang (vegetatif) untuk semua jenis tanaman dengan melakukan penyetekan pada batang yang sudah berakar kemudian ditanam atau disemai pada media yang telah disiapkan.

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

- Panen : pagi hari atau sore hari dan dilakukan pada saat daun membuka penuh.
- Pascapanen : ketahanan segar 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet
- Dapat disimpan dengan ruangan berpendingin 17 - 18°C.

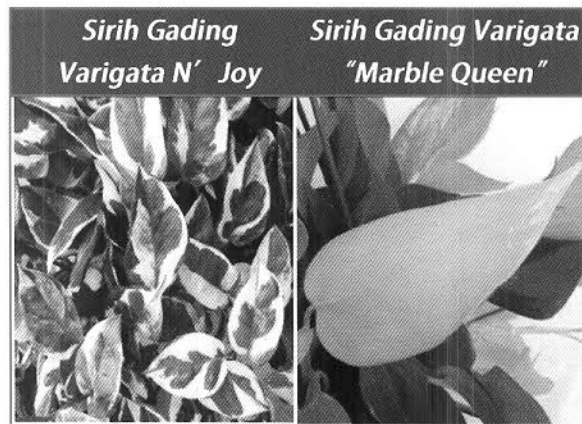


4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Jawa Tengah (Semarang-Bandung), Bali

(Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)

VARIETAS SIRIH GADING



Palem Kuning

(*Chrysalidocarpus lutescens*)

Palem adalah tumbuhan kelompok palma atau palem, Suku (famili) *Arecaceae* atau suku pinang-pinangan (palem). Tumbuhan palem banyak jenisnya, kadang pohon palem di jadikan juga sebagai tanaman hias, dan tumbuhan ini sebenarnya banyak tumbuh liar di hutan-hutan. Palem merupakan salah satu jenis tanaman hias yang bersifat kosmopolitan.



Di alam bebas, tanaman ini bisa ditemukan di daerah tropis maupun subtropis, di dataran rendah (termasuk pantai) maupun dataran tinggi (pegunungan), bahkan bisa hidup di tanah subur maupun gersang.

Daunnya memiliki 2 (dua) tipe, yang satu berupa lembaran tunggal dan yang lainnya seperti menyirip (satu tangkai daun terdiri dari beberapa helai).

Dari berbagai jenis palem hanya ada beberapa jenis saja yang sering digunakan sebagai daun potong untuk keperluan merangkai bunga dan dekorasi, diantaranya palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*).

Palem kuning dapat tumbuh hingga setinggi 6 m, meskipun biasanya di pekarangan hanya setinggi 3 m dan bila ditanam dalam pot hanya setinggi 1-2 m.

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida



Ordo : Arecales
Famili : Arecaceae (Pinang-pinangan)
Genus : *Chrysalidocarpus*

Species : *Chrysalidocarpus lutescens*

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Merumpun
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman Perdu
- ⊗ Batang : Batang palem kuning berbentuk terna, berada di atas tanah berbatang jelas, arah tumbuh tegak lurus ke atas (*erectus*)/cabang autotrop, bentuk batang bulat (*teres*), batang bercabang pada bagian pangkal, tipe percabangan monopodial, sumbu tanaman *polycaul*, permukaan batang memperlihatkan bekas-bekas daun, batang berwarna abu-abu, jarak antar buku-buku berdekatan
- ⊗ Bentuk Daun : Daun palem kuning tersusun majemuk dan menyirip. Warna helai daun hijau terang dan permukaan kulit tulang daun cenderung kekuningan sehingga disebut palem kuning. Daunnya dapat mencapai panjang 1 meter dan dibagi ke dalam banyak jenis, agak kaku, mengkilap, panjangnya sampai 60 cm dan lebar 1 cm. Daun ini memiliki pelepah daun yang cukup panjang dan menutupi batang yang beruas-ruas. Jumlah anak daun sekitar 80 hingga 100 lembar.
- ⊗ Warna Daun : Daunnya berwarna hijau terang, cenderung kekuningan.



3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 0 - 1000 m dpl
- Jenis tanah : Porous dan subur
- pH rekomendasi : 6,5 - 7,0
- Suhu udara : 25 - 33°C
- Kelembaban udara : 50 -80%.
- Intensitas cahaya : 15 – 30 %, selama 12 jam penuh

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di alam terbuka atau dalam rumah lindung
- Cara perbanyak dengan cara pemisahan anakan (vegetatif) dan dengan biji (Generatif).

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

- Panen : pagi hari atau sore hari dan dilakukan pada saat daun membuka penuh.
- Pascapanen : kesegaran dapat mencapai 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet
- Dapat disimpan dengan ruangan berpendingin 17 – 18°C.

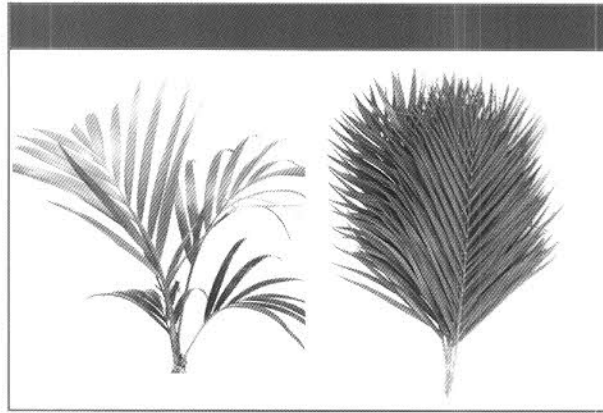
4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Jawa Tengah (Semarang-Bandung), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)



YARIETAS DAUN PALM KUNING

(Chrysalidocarpus lutescens)



Monstera



Monstera merupakan salah satu jenis tanaman hias yang banyak digemari pedagang dan perangkai bunga.

Walaupun namanya tak setenar bunga mawar ataupun melati, namun kecantikan tanaman yang satu ini tak bisa dipandang sebelah mata. Tanaman jenis ini sangat cocok dijadikan aksesoris penghias ruangan ataupun sebagai daun potong untuk rangkaian bunga dan dekorasi.

Jenis tanaman ini dibedakan dari bentuk daun yang tidak lazim dengan lubang alami pada daun. Daun yang muda berwarna hijau bercahaya, dan saat dewasa menjadi hijau tua, tebal, dan sedikit mengkilap.

Tanaman monstera ini merupakan salah satu jenis tanaman merambat atau memanjat. Batangnya yang memiliki akar membuat tanaman ini merambat untuk menyerap air ke segala arah dimana ada air dan nutrisi yang diperlukan tanaman untuk tumbuh.

Terdapat 48 jenis Monstera namun hanya ada dua jenis monstera yang banyak digunakan sebagai daun potong yaitu *Monstera deliciosa* dan *Monstera oblique expilata*.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Arales
- Famili : Araceae (talas-talasan)
- Genus : Monstera
- Species : *Monstera sp.*



2. Deskripsi

⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman merambat

⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak

⊗ Batang : Batang semu, mengeluarkan akar yang sebagian tergantung di udara, memanjang menembus tanah mengambil zat-zat makanan sekaligus menopang tanaman.

⊗ Bentuk Daun : Daun berbentuk jantung dan melebar dengan torehan yang dalam pada urat-urat daunnya, terdapat tekstur yang mirip dengan sobekan-sobekan. Setiap jenis atau varietas monstera memiliki pola sobek yang berbeda-beda.

⊗ Warna Daun : Hijau pekat

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 50 - 1200 m dpl
- Jenis tanah : gembur
- pH rekomendasi : 6,0 - 7,0
- Suhu udara : 18 - 29°C
- Kelembaban udara : 60 - 70%.
- Intensitas cahaya : teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung, 2.000 – 4.000 fc

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di alam terbuka atau dalam rumah lindung
- Cara perbanyakan dengan cara stek batang (vegetatif) dan dengan biji (Generatif).

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT



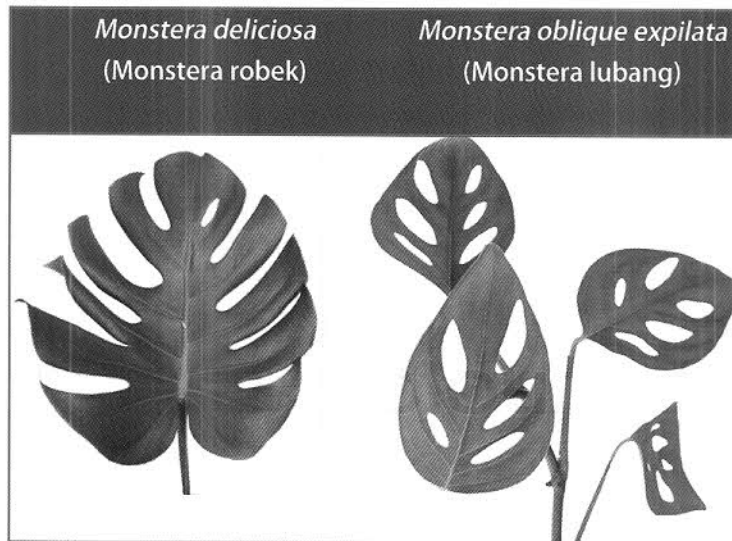
d. Panen dan pascapanen

- Panen : pagi hari atau sore hari dan dilakukan pada saat daun membuka penuh.
- Pascapanen : ketahanan segar 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet
- Dapat disimpan dengan ruangan berpendingin 17 – 18°C.

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Jawa Tengah (Semarang-Bandungan), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)

VARIETAS DAUN MONSTERA



Ekor Tupai

(*Asparagus densiflorus 'mayerii'*)



Ekor Tupai (*Asparagus densiflorus 'mayerii'*)

adalah tanaman evergreen tahunan tertutup daun sehingga tampak berbulu. Percabangan terbuka. Bentuk daun sangat unik dan memiliki gradasi warna hijau yang menarik sesuai jenisnya. Umumnya daun asparagus berbentuk jarum dan tebal. Perawatan berupa pemupukan 1 kali / 3 bulan.

Fungsinya adalah tanaman penutup tanah jika ditanam secara massal, tanaman display yang sangat dekoratif, pencipta suasana pada taman formal dan tanaman gantung.

Tanaman ekor tupai ini merupakan tanaman hias yang memiliki bentuk daun yang unik bentuknya menyerupai bentuk ekor tupai itulah sebabnya ia populer dengan sebutan asparagus ekor tupai/buntut bajing. Sosoknya memang agak menyimpang dibandingkan dengan saudaranya. Ia tidak tumbuh menjuntai, tapi menegak, mengerucut ke atas. Tanaman ini lunak mulai dari batang hingga daunnya, tanaman ini mampu tumbuh tinggi. Ekor tupai ini tidak memerlukan perawatan yang rumit karena tanaman ini tidak mudah layu dan tidak mudah rontok, oleh karena itu daun asparagus ekor tupai ini banyak digunakan sebagai materi untuk merangkai bunga dan sebagai dekorasi.



1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Angiospermae
Kelas : Liliopsida
Ordo : Liliales
Famili : Liliaceae
Genus : *Asparagus*
Species : *Asparagus densiflorus*

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman Merumpun
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Memiliki batang dalam tanah (rizoma), sementara “batang” yang tampak di luar tanah merupakan tempat tumbuhnya cabang, ranting dan daun, tinggi tanaman \pm 1 m, dengan diameter batang hanya 1 cm.
- ⊗ Bentuk Daun : Daunnya kecil-kecil berbentuk jarum memenuhi seluruh permukaan batangnya, susunan daunnya menyerupai sikat botol.
- ⊗ Warna Daun : Warna daunnya ada yang hijau segar, ada pula yang hijau kekuningan

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 300 - 800 m dpl
- Jenis tanah : gembur
- pH rekomendasi : 6,0 - 6,5
- Suhu udara : 20 - 30°C
- Kelembaban udara : 50 -60%.
- Intensitas cahaya : Teduh dan tidak terkena sinar matahari langsung.



b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di dalam rumah lindung
- Cara perbanyak dengan cara stek batang dan pemisahan anakan



(vegetatif) dan dengan dengan biji (Generatif).

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

- Panen : pagi hari atau sore hari dan dilakukan pada saat daun penuh dan padat.
- Pascapanen : kesegaran segar 3-4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet
- Dapat disimpan dengan ruangan berpendingin 17 – 18°C.

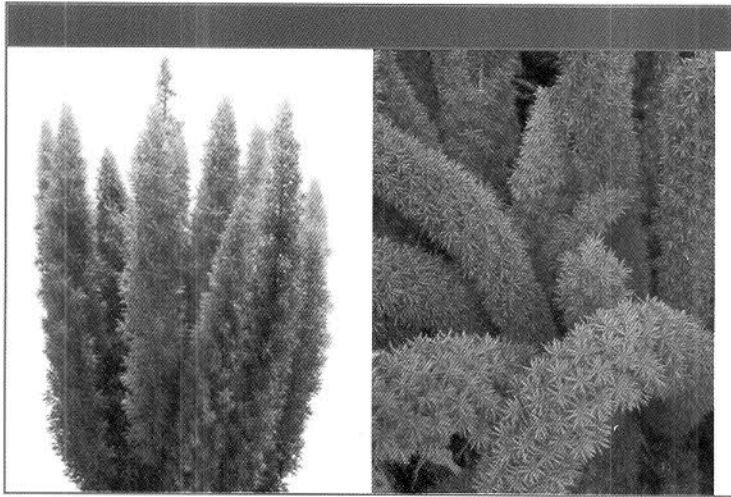
4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Jawa Tengah (Semarang-Bandung), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)



VARIETAS ASPARAGUS EKOR TUPAI

(Asparagus densiflorus)



Leatherleaf

(*Rumohra adiantiformis*)



Leatherleaf Fern (*Rumohra adiantiformis*) adalah sejenis tanaman pakuan daerah tropis, termasuk famili Aspidiceae (Polydiaceae). Tanaman ini berasal dari Amerika Tengah dan Amerika Selatan, juga banyak ditemui di Selandia Baru dan Australia. Peluang permintaan pasar Leatherleaf baik di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor cukup besar. Hal ini dipengaruhi oleh manfaat komoditas daun potong pakis ini, antara lain

(1) sebagai filler atau bahan baku buket para designer perangkai bunga dan daun potong, (2) daya tahan daun potong yang cukup lama dapat mencapai 15 hari bilamana diberi pengawet, (3) daun potong cantik, indah, lembut dan menawan, (4) potongan-potongan daun dari kecil hingga besar dapat dimanfaatkan semuanya, (5) sebagai background pajangan pada event tertentu (pesta perkawinan, membuka kantor baru, acara ceremonial lain), (6) sebagai bahan pengganti asparagus daun untuk membuat corsage, (7) sebagai pemanis, finishing dan pemantul warna.

1. Klasifikasi

Kingdom : Plantae
Divisi : Polypodiophyta
Kelas : Polypodiopsida
Sub Kelas : Hymenophyllidae



Ordo : Aspidiales
Famili : Aspidiaceae
Spesies : *Rumohra adiantiformis*

2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman merumpun
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Leatherleaf memiliki batang dalam tanah (rizoma), sementara batang yang tampak di luar tanah merupakan tempat tumbuhnya cabang, dan daun, tinggi tanaman hanya sekitar 1 m.
- ⊗ Bentuk Daun : Daun leatherleaf berbentuk segitiga (triangularis) yang simetris antara sisi-sisinya.
- ⊗ Warna Daun : Warna daunnya hijau tua dan hijau muda tergantung pada kesegaran dan tingkat kematangan.

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

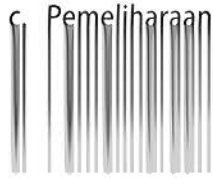
- Ketinggian : 850 - 1200 m dpl
- Jenis tanah : tanah berpasir
- pH rekomendasi : 5,5 - 6,0
- Suhu udara : 19°C - 27°C
- Kelembaban udara : 80 -90%.
- Intensitas cahaya : Membutuhkan cahaya matahari teduh, sangat cocok tumbuh di bawah naungan (paranet)

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di dalam rumah lindung



- Cara perbanyak dengan rimpang (sultur), dan dapat dilakukan dengan menggunakan spora dan memecah rumpun (clumb)



Meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT

d. Panen dan pascapanen

- Panen : pagi hari atau sore hari dan dilakukan dengan cara memotong/menggantung pangkal tangkai daun pada ketinggian 1-2 cm dari permukaan tanah. Panen dilakukan setiap 2 minggu. Panen terutama ditujukan pada daun yang sudah tua dengan ukuran panjang minimum 45 cm, daun berwarna hijau tua, tidak cacat dan tidak mengandung spora.
- Pascapanen : ketahanan segar 14 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet
- Dapat disimpan dengan ruangan berpendingin 17 – 18°C.

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Jawa Tengah (Semarang-Bandungan), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)



VARIETAS LEATHERLEAF
Rumohra adiantiformis



Ivy (Hedera helix)

Ivy (*Hedera helix*) termasuk dalam keluarga *Araliaceae*, yang sebagian besar berasal dari Eropa dan Asia Barat.

Tanaman ini termasuk tanaman menjalar yang memiliki daun bergerombol dengan bentuk khas seperti daun maple dengan bentuk segitiga. Tanaman ini sering dijadikan sebagai tanaman hias gantung, ivy juga digunakan sebagai penutup tembok karena tanaman ini tumbuhnya merambat.

Ivy merupakan tanaman yang populer di kalangan pecinta tanaman hias, karena memiliki bentuk daun dan warna yang indah serta tahan lama, sehingga daun ivy banyak digunakan sebagai daun potong untuk rangkaian bunga dan dekorasi.

1. Klasifikasi

- Kingdom : Plantae
- Divisi : Spermatophyta
- Kelas : Monocotyledonae
- Ordo : Liliales
- Famili : Araliaceae
- Genus : Hedera
- Spesies : *Hedera helix*



2. Deskripsi

- ⊗ Pola pertumbuhan : Tanaman merambat
- ⊗ Bentuk tanaman : Tanaman semak
- ⊗ Batang : Batang bulat, beruas-ruas, dengan akar melekat, dan berwarna hijau keunguan.
- ⊗ Bentuk Daun : Daun tunggal, letaknya berseling, bentuk daun Ivy sangat variatif, dari segi tiga berlekuk, bulat dengan pinggir daun keriting, hingga berbentuk lekuk tidak beraturan.
- ⊗ Warna Daun : Warna helai daunnya bervariasi, ada hijau tua, hijau muda, silver, dan hijau bercak kuning, bercak putih atau warna hijau tua dengan garis tepi tebal berwarna putih (ivy variegata).

3. Budidaya dan Pascapanen

a. Syarat tumbuh

- Ketinggian : 100 - 1200 m dpl
- Jenis tanah : gembur subur / tanah dan humus
- pH rekomendasi : 6,0 – 7,0
- Suhu udara : 18 – 27°C
- Kelembaban udara : 60 – 70%.
- Intensitas cahaya : 1.500 – 2.500 fc.

b. Cara budidaya

- Dapat ditanam di pot, di alam terbuka, atau di dalam rumah lindung
- Cara perbanyakan dapat diperbanyak dengan stek batang (vegetative), dan dapat dilakukan dengan biji (generative).

c. Pemeliharaan

Meliputi penyiraman, pemupukan, dan pengendalian OPT



d. Panen dan pascapanen

- Panen : pagi hari atau sore hari dan dilakukan dengan cara memotong/menggunting pangkal tangkai daun dengan jarak

pemotongan 5 sampai 10 cm dari batang pokok. Panen dilakukan pada saat daun membuka penuh dari pangkal sampai ujung tangkai. Panen dipilih pada tangkai yang memiliki batang keras.

- Pascapanen : ketahanan segar 3 – 4 hari, memiliki respon yang baik terhadap bahan pengawet

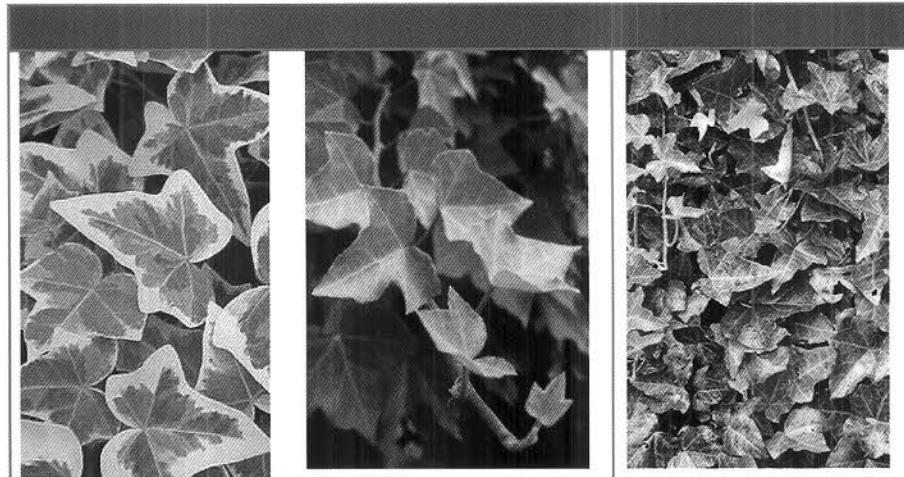
Dapat disimpan dengan ruangan berpendingin 17 – 18,5°C.

4. Sebaran sentra produksi

Jawa Barat (Bandung Barat, Cianjur, Sukabumi), Jawa Timur (Kota Batu, Malang, Pasuruan), Jawa Tengah (Semarang dan Bandungan), Bali (Tabanan), Sulawesi Utara (Tomohon), Sumatera Utara (Brastagi)

VARIETAS DAUN IVY

Hedera helix



BAB. IV

PENUTUP

Bunga dan daun potong mempunyai banyak ragam jenis, varietas, warna, dan bentuk. Tiap-tiap bunga dan daun potong mempunyai keunikan tersendiri sesuai dengan karakternya sehingga dalam rangkaian bunga atau daun ada yang digunakan sebagai bunga fokus atau sebagai pelengkap rangkaian agar tampil lebih indah dan menarik. Namun, dalam pemilihan bunga atau daun potong harus memperhatikan karakternya sehingga tidak terkesan asal-asalan.

Pada kesempatan ini bunga dan daun potong yang ditampilkan hanya beberapa jenis saja, masih banyak jenis bunga dan daun potong yang lain, untuk itu kami menyarankan untuk menyusun tentang bunga dan daun potong yang lebih lengkap sehingga informasi dapat lebih banyak untuk disampaikan.

Demikian buku ini disusun untuk memberikan informasi mengenai produk bunga dan daun potong. Semoga buku ini memberikan manfaat kepada para pemerhati tanaman hias.



DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2010, Informasi Teknis Tanaman Hias Pot, Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura,

....., 2011, Buku Pintar Series Tanaman Pot dan Lansekap, Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura.

....., 2011, Informasi Teknis Budidaya Daun dan Bunga Potong , Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura.

....., 2011, Buku Pintar Series Tanaman Daun Potong, Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura.

....., 2012, Informasi Teknis Budidaya Tanaman Pot dan Lansekap seri Tanaman Hias Potensial Penyerap Polutan, Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura.

....., 2012, Informasi Teknis Budidaya Tanaman Daun dan Bunga Potong, Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura.

Budidaya Bunga Krisan, 2012, <https://juniekrishan.wordpress.com/category/budidaya-bunga-krisan/>, diakses tanggal 2 Maret 2015.

Bunga Anyelir atau Teluki, 2009, (Carnation) <http://elevenmillion.blogspot.com/2009/07/bunga-anyelir-atau-teluki-carnation.html>, diakses tanggal 2 Maret 2015.



Colombia Flowers, 2015, <http://colombiaflower.com/sitio/en/>, diakses tanggal 4 Maret 2015.

Extensive Range of Fresh Cut Wholesale Foliage from J&E Page, 2015, <http://www.jepage.com/products.php?category=10>, diakses tanggal 10 Maret 2015.

Cordyline fruticosa (L.) A.Chev (Hanjuang), 2015, <http://desainlanskap.blogspot.com/2012/02/cordyline-fruticosa-l-achev-hanjuang.html>, diakses tanggal 13 Maret 2015.

flowers — Polyvore, 2015, <http://www.polyvore.com/flowers/>, diakses tanggal 20 Maret 2015.

Jenis Tanaman Merambat, 2015, Tanaman rambat Ivy (Hedera helix), 2015, <http://taman-habiban.blogspot.com/>, diakses tanggal 25 Maret 2015.

Kebunbibit _ Rakuten Kebunbibit Tanaman Gerbera, 2015, <http://www.rakuten.co.id/shop/kebunbibit/product/3643/>, diakses tanggal 28 Maret 2015.

Deskripsi Tanaman Gerbera, 2008, <http://my-plant-pentol.blogspot.com/2008/09/deskripsi-tanaman-gerbera.html>, diakses tanggal 28 Maret 2015.

Panen Bunga Sedap Malam, 2012, <https://apeptea.wordpress.com/category/pertanian/tanaman-hias>, diakses tanggal 30 Maret 2015.



Manfaat dan Khasiat Bunga Anyelir (*Dianthus Caryophyllus*) _ Tanaman Herbal, 2015, [http://tanaman--herbal.blogspot.com/2015/01/manfaat-dan-](http://tanaman--herbal.blogspot.com/2015/01/manfaat-dan-khasiat-bunga-anyelir.html)

[khasiat-bunga-anyelir.html](http://tanaman--herbal.blogspot.com/2015/01/manfaat-dan-khasiat-bunga-anyelir.html), diakses tanggal 30 Maret 2015.

Menanam & Merawat Philodendron - Didik Setiawan Lie & Drs. Agus Andoko, 2007, <http://tamanbukumurah.blogspot.com/2014/03/menanam-dan-merawat-philodendron.html>, diakses tanggal 12 Mei 2015.

Menanam & Merawat Tanaman Hias Merambat - Lanny Lingga, 2005, [http://www. https://books.google.co.id/books?isbn=979370263X](http://www.https://books.google.co.id/books?isbn=979370263X) Lanny Lingga, diakses tanggal 29 Juni 2015.

Mengenal Golongan Tanaman Hias, 2011, <https://sunarto63.wordpress.com/2011/03/06/mengenal-golongan-tanaman-hias/>, diakses 2 Juli 2015.



TIM PENYUSUN

Direktorat Budidaya dan Pascapanen Florikultura

Ketua

Dr. Ir. Ani Andayani, M.Agr.

Direktur Budidaya dan Pascapanen Florikultura

Anggota

Ir. Diyosi Exva, M.Si

Ir. Liliek Sri Utami, MSc

Ir. Sidik Rosyadi, M.Si

Ir. Aminudin Azis, MM

Ir. Sabernard

Ir. Aneng Hermami, M.Si

Ir. Pinondang Silalahi, MM

Triana Tunggadewi, S.Sos

Rina Simbolon, SP

Mufit Daryatun A, SP

Trifena Honestin, S.TP

Eryk Barlianto, SP

Amir Supriyanto



11